

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA
TRADISI PESANTREN DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN
KALIWUNGU, KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

GILANG RAMADHAN

NIM : 1403036051

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal**
Penulis : Gilang Ramadhan
Nim : 1403036051
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 197108092000031003

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Fatkuroji, M. Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji III,

Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 196803141995031001



Penguji IV,

Mukhamad Rikza, S. Pd.I, M. Si.
NIP. 197903042006042001

Pembimbing I,

Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag.
NIP. 195808051987031002

Pembimbing II,

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.
NIP. 196903201998031004

NOTA DINAS

Semarang, 06 Juli 2018

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal**

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 1403036051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Saifudin Zuhri, M.Ag

NIP. 19580805 198703 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 06 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal**

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 1403036051

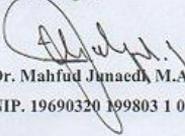
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag

NIP. 19690320 199803 1 004

ABSTRAK

Judul : Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.
Penulis : Gilang Ramadhan
NIM : 1403036051

Kyai merupakan pemimpin di pesantren yang sangat berpengaruh dalam menjaga tradisi pesantren, tradisi inilah yang menjadi ciri khas dari sebuah pesantren dan sudah ada sejak zaman walisongo. Namun seiring perkembangan zaman, tradisi yang khas itu mulai ditinggalkan oleh sebagian pesantren karena beberapa faktor, diantaranya adalah globalisasi dan kemajuan teknologi serta pergeseran orientasi.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan tentang bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an merupakan salah satu pondok salaf yang berfokus pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Model kepemimpinan kyai yang ada dipondok tersebut menggunakan model transformasional yang bersumber pada kepemimpinan kharismatik dan kultural. Kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an juga dapat menjaga tradisi pesantren yang sudah turun temurun menjadi warisan ulama terdahulu. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren tersebut adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal, dan cakap berinteraksi menghadapi nilai-nilai global dengan memegang prinsip '*almuhâfazhatu 'ala al-qodî mi al-ş âlih wal akhî du bi al-jadî d al-aş lah*'. Selain itu dari sisi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan juga dapat dilihat bahwa kyai masih sangat menjaga tradisi pesantren dengan tetap mempertahankan tradisi kegiatan pembelajaran dipesantren yang berupa *sorogan, bandongan, lalaran, khitobah, khidmah, qiroatil qur'an*.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	,
ص	S	ي	y
ض	D		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ^وا

ai = ^يا

iy = ^يا

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, peneliti panjatkan atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya. Dan tidak lupa shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam sehingga seperti sekarang ini. Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak akan lupa untuk menyampaikan terimakasih kepada

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, Med St.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang yaitu Dr. Fahrurrozi, M. Ag dan Sekretaris Jurusan Dr. Fatkurroji. M. Pd
4. Dosen Pembimbing I Dr. Saifudin Zuhri, M. Ag dan Dosen Pembimbing II Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah.

6. Kyai M. Tommy Fadlurrohman selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Quran Kaliwungu Kendal
7. Seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran Kaliwungu Kendal terkhusus Kang Sigit yang telah banyak mendampingi dan mengarahkan penulis dalam mengumpulkan data.
8. Ayahanda Susilo, Ibunda Erna Pratiwi, serta kedua adik tercinta Fahrul Rifai dan M. Rafiq Maulana Febrian.
9. Sahabat seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI-B) 2014
10. Sahabat seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang
11. Sahabat sahabat SEMACI (Sedulur Mahasiswa Cilacap)
12. Dr. Hamdani Mu'in, M. Ag. Selaku guru, pengarah sekaligus orang tua di PKI (Pondok Kyai Ibrahim)
13. Seluruh santri PKI (Pondok Kyai Ibrohim) Kaliwungu..
14. Saudari Riayatul Masruroh yang tidak pernah lelah memberikan motivasi untuk tidak malas menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran demi kebaikan langkah selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca Aamiin...

MOTTO

Intelligence is not the measurement, but intelligence support all!

“Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai kesuksesan”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : KEPEMIMPINAN, KYAI DAN TRADISI PESANTREN	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Kepemimpinan.....	10
2. Model Kepemimpinan	12
3. Pengertian Kyai.....	26
4. Pengertian Tradisi Pesantren.....	28
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	41
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data.....	45

D. Fokus Peneletian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	49

**BAB IV: KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA
TRADISI PESANTREN DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL QUR’AN**

A. Profil Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu	
Kendal	51
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren	51
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren	53
3. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren	54
4. Riwayat Hidup Kyai.....	59
B. Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu Kendal.....	63
1. Kyai Sebagai Pemimpin Pondok Pesantren	64
2. Kyai Sebagai <i>Figur Central</i> Pondok Pesantren	68
3. Kyai Sebagai Penjaga Tradisi Pesantren	70
C. Keterbatasan Penelitian	80

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dengan karakteristik yang tidak hanya identik dengan makna keIslaman melainkan juga *culture indigenous*. Pada awal kelahirannya, pondok pesantren memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai - nilai keislaman dan transformasi ilmu pengetahuan. Pesantren telah menjadi satu - satunya lembaga pendidikan bagi masyarakat muslim di Nusantara. Kyai merupakan pemimpin di pesantren yang sangat berpengaruh dalam menjaga tradisi pesantren, tradisi inilah yang menjadi ciri khas dari sebuah pesantren dan sudah ada sejak zaman walisongo. Tradisi tersebut seperti wetonan atau bandongan, sorogan, lalaran, bahtsul masail, musabaqoh, khidmah, dan muhadoroh. Karakteristik keaslian pesantren terlihat dari penguasaan pada pembacaan kitab dengan model *wetonan*, pembahasan-pembahasan kitab klasik berbahasa Arab melalui terjemahan ke dalam bahasa Jawa yang khas hanya dipakai dalam pesantren ketika mereka mengaji kitab yang hingga kini justru merupakan lambang ketinggian ilmu. Namun seiring perkembangan zaman, tradisi yang khas itu mulai ditinggalkan oleh sebagian pesantren karena beberapa faktor, diantaranya adalah globalisasi dan kemajuan teknologi seperti handphone dan

literasi online. Dengan seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi makin canggih, ditambah lagi dengan adanya internet. Di dalam pesantren salaf penggunaan produk – produk hasil peradaban modern seperti internet, handphone, komputer dan semacamnya dilarang keras, pesantren salaf melakukan semua itu demi menjaga santrinya dari desakan globalisasi yang semakin vulgar.

Ada pula pergeseran orientasi dalam mencari ilmu dan tuntutan dunia kerja. Dalam era sekarang ini hampir dunia kerja menuntut para pencari kerja menguasai satu skill dan memiliki ijazah, sedangkan didalam pesantren salaf sendiri hanya menekankan ilmu agama, sehingga pondok pesantren salaf banyak yang berkembang menjadi pondok pesantren modern, dengan hal ini maka tradisi pesantren yang semula terjaga akan menjadi ditinggalkan karena lembaga pesantren sendiri sudah mengubah model penyelenggaraan kegiatan di pesantren. Lahirnya format baru sistem pengembangan pesantren modern secara tidak langsung akan membawa dampak yang kurang baik bagi kelestarian tradisi pesantren. Dan diantara hal yang paling merugikan tradisi pesantren nantinya adalah : *pertama*, akan semakin lemahnya potensi kemandirian pesantren baik secara institusional maupun secara kelembagaan, *kedua*, semakin lemahnya kekuatan sosial pesantren sebagai alat penyaring budaya, khususnya bagi kalangan masyarakat pesantren, *ketiga*, akan semakin terbaikannya misi dakwah Islamiyah yang

sebetulnya merupakan misi utama dan tujuan pokok lahirnya tradisi pesantren di bumi nusantara ini.¹

Dewasa ini, banyak pondok pesantren yang “mengembangkan diri” dengan memilih untuk mengubah sistem pendidikan internal dengan metode yang lumrah disebut orang sebagai sistem pendidikan modern ini -sebagai reaksi terhadap modernisasi yang dewasa ini sudah tak terbendung- yang sudah dari dulu digunakan oleh pihak pengembang pendidikan di Indonesia sebagai sistem yang diterapkan pada lembaga pendidikan umum, negeri maupun swasta. Namun di lapangan, yang paling banyak ditemui adalah pondok pesantren yang *mengadopsi* sistem pendidikan modern, tanpa menghilangkan kekhasan tradisionalitasnya, yang dinilai sebagai kearifan juga keunggulan yang hanya dimiliki oleh pondok pesantren. Maka di sinilah letak peranan vital seorang kyai sebagai pemimpin spiritual dan struktural lembaga yang menentukan arah jalan yang akan ditempuh dalam menjalankan proses pendidikan.

Hal ini tentu mengundang berbagai reaksi dari masyarakat sekitar. Terjadi kekhawatiran di kalangan masyarakat yang menyangkan perubahan tersebut, dengan beberapa alasan yang bisa dimengerti, terutama ini terjadi di kalangan masyarakat

¹ Baddrut Tamam, *Pesantren, Nalar dan Tradisi (Geliat santri menghadapi ISIS, terorisme dan transnasionalisme Islam)*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2015), hlm. 21

santri yang notabene lulusan pondok pesantren atau setidaknya mempunyai sanak famili yang sedang “nyantri”. Mayoritas menyatakan kekhawatirannya dengan alasan bahwa apabila sistem tradisional yang sudah diterapkan oleh alim ulama terdahulu dipadukan dengan sistem modern, bukan tidak mungkin akan terjadi perubahan di lingkup pondok pesantren, yang berpotensi besar menggeser bahkan menghilangkan budaya pesantren seperti *bandongan*, *sorogan*, *lalaran*, *muhadloroh*, *berzanji* dan lainnya yang sudah menjadi pondasi yang kokoh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren sebagai ciri khas pondok pesantren tradisional di Indonesia. Pandangan ini memang cukup beralasan, ketika pesantren beralih ke sistem modern, para santri dibebaskan untuk memilih minatnya pada apa yang mereka kehendaki dan kurangnya pengarahan akan pentingnya memahami literatur-literatur keilmuan Islam yang sudah diwariskan oleh alim ulama terdahulu yang tentu mengharapkan suksesi dalam penebaran benih-benih *taking of benefits* dari apa yang kita kenal sebagai *Kitab Kuning*. Kitab-kitab seperti *Safinatun-naja*, *Fathul Qarib*, *Fathul Mu'in*, *Kifayatul Akhyar*, *Tijanud-durari*, hingga *Riyadhus-shalihin*, dikhawatirkan akan semakin berkurangnya pengganti atau penerus dari para kyai dalam menyebarkan kemanfaatan dari khazanah-khazanah keilmuan tersebut di atas.

Namun demikian, tidak sedikit pula pihak yang setuju bahkan cenderung mendukung upaya *modernisasi* tersebut. Pihak

ini berpendapat bahwa kehidupan sekarang ini tidak akan cukup apabila hanya dibekali kemampuan baca kitab kuning atau pemahaman agama saja. Butuh penekanan pada santri untuk lebih memperhatikan fakta modernisasi di setiap lini kehidupan masyarakat yang seakan tidak berujung akhir-akhir ini.

Informasi yang mudah tersebar dengan hanya dalam hitungan menit bahkan hitungan detik saja, dapat menyebar dari belahan dunia satu ke belahan lainnya dengan satu *klik* saja. Berbagai macam hal yang termuat dalam informasi tersebut, positif-negatif, baik-buruk, semua tersebar tanpa batasan yang jelas. Setiap orang bisa memiliki *access* yang sangat luas akan itu semua, mulai dari orang dewasa hingga balita sekalipun sudah gemar memainkan sesuatu yang seyogyanya digunakan untuk orang dewasa. Itu semua tidak terelakkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia yang berkembang sangat pesat dengan laju yang tanpa diduga sebelumnya. Akibatnya pola-pola kehidupan begitu cepat berubah, nilai-nilai yang semakin hari semakin bergeser, hingga masalah-masalah baru yang belum pernah ada sebelumnya harus dihadapi masyarakat dewasa ini. Namun demikian, di samping dampak negatif karena hal tersebut, banyak sekali hal-hal positif yang bisa diambil dari setiap perkembangan yang terjadi. Hanya saja, kenyataan yang terjadi di lapangan tidak selalu menggembirakan.

Dari sini, pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki

peranan penting sekaligus menjadi tantangan yang begitu besar, yakni mempertahankan kearifan tradisi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren dalam menghadapi gencarnya improvisasi sosial, intelektualitas dan teknologi di abad modern ini. Tidak hanya itu, sebagai tokoh masyarakat, seorang kyai juga tertantang untuk menjadi *persuative person* di lingkup masyarakat terhadap metode yang beliau-beliau tempuh dalam mendidik masyarakat, guna menjadikan pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam yang sesuai di setiap zaman.

Pesantren yang biasanya hanya menekankan ilmu agama saja (terutama salaf) dianggap kurang membekali santri dalam mengikuti persaingan bebas. Meskipun di pesantren diajarkan ilmu-ilmu agama, namun memunculkan masalah, karena terlalu menekankan pada ilmu agama semata, maka diperkirakan output lembaga ini kesulitan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi ummat dengan hanya bermodalkan ilmu-ilmu agama. Kemungkinan tersebut karena dalam menghadapi realitas hidup dewasa ini, setiap manusia disamping perlu menguasai ilmu agama, juga penting menguasai ilmu dan teknologi untuk menemukan jalan kehidupan. Padahal sampai abad ke-20 ini, belum ada satupun teknologi yang dilahirkan dari pesantren. Ini terlepas dari untuk apa sebenarnya mereka hadir, karena bagaimanapun juga setiap manusia pasti membutuhkan hal tersebut. Menyadari fenomena seperti ini, maka para kyai melakukan pengembangan sistem pondok pesantren. Sistem

pondok pesantren yang dimaksud di sini adalah sistem pendidikan terpadu. Dalam pandangan Fathurrahman, sistem pendidikan terpadu yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren yang memiliki kondisi obyektif riil, yang secara kultural dan kelembagaannya terintegrasi dengan sistem sekolah atau madrasah yang berada di lingkungan pesantren. Dari beberapa tantangan zaman diatas, Kyai selaku pemimpin di pesantren harus mempunyai terobosan baru dalam mengelola pesantren agar tradisi yang sudah menjadi ciri khas pesantren tetap terjaga seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, kepemimpinan kyai sangat penting dalam mempertahankan tradisi pesantren salafiyah yang sudah mengakar. Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu penelitian tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren (studi kasus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal).

B. Rumusan Masalah

Dalam penelian ini penulis merumuskan pokok permasalahan, yaitu

Bagaimana kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bedasarkan masalah tersebut maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Kaliwungu, Kendal.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah kontribusi keilmuan mengenai model kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren.
2. Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi penelitian di bidang yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi penting bagi pimpinan, pengelola, pengurus maupun pihak pesantren sebagai penanggung jawab semua aktivitas pesantren, agar dapat lebih memahami pentingnya menjaga tradisi pesantren yang sudah turun temurun dari awal mula pesantren didirikan sehingga tradisi tersebut tetap terjaga dan tidak ditinggalkan.
2. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.

BAB II

KEPEMIMPINAN, KYAI DAN TRADISI PESANTREN

A. Deskripsi Teori

Peneliti dalam hal ini mengkaji teori sebagai acuan dalam penelitian ini diantaranya tentang kepemimpinan, kyai dan tradisi pesantren.

1. Kepemimpinan

Menurut Mohamad Rifai, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu mengikuti, menurut dan bersedia melaksanakan apa yang diharapkan daripadanya.² Pendapat lain dikemukakan oleh Joseph C. Rost, “*Leadership is an influence relationship among leaders and followers who intend real changes that reflect their mutual purpose.*” Berbeda dengan Robert G. Owens, mengartikan bahwa kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang lain sebagaimana dikemukakan berikut : *Leadership involves intentionally exercising*

² Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Ketrampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), hlm. 15

*influence on the behaviour of others people.*³ Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku untuk menenangkan hati, pikiran dan tingkah laku orang lain.⁴ Sedangkan Stephen P. Robbins mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.⁵ Dari beberapa teori diatas bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan mempengaruhi untuk menggerakkan, membimbing, memimpin dan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan.

Sudah dijelaskan teori – teori diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi pengikutnya agar mau bekerja mencapai tujuan organisasi. Didalam kepemimpinan, terdapat beberapa model kepemimpinan diantaranya yaitu kepemimpinan kharismatik, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan

³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: ALFABETA, 2012), cetIII ,hlm. 120.

⁴ Bahar Agus Setiawan & Abd, Muhith, *Transformational Leadership : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 13.

⁵ Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith, *Transformational Leadership : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 14.

kultural dan kepemimpinan partisipatif.⁶ Berikut penjelasannya :

a. Kepemimpinan Kharismatik

Dari segi bahasa, kata “kharisma” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “berkat yang terinspirasi secara agung”, seperti mempunyai kemampuan untuk melakukan keajaiban atau memprediksi peristiwa yang bersifat futuristik.⁷ Model kepemimpinan kharismatik ini memiliki daya tarik, energi dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang luar biasa jumlahnya. Dengan demikian, interaksi dari jenis kepemimpinan ini adalah lebih banyak bersifat informal, karena dia tidak perlu diangkat secara formal dan tidak ditentukan oleh kekayaan, tingkat usia dan bentuk fisik. Kepemimpinan kharismatik secara nalar merupakan kepemimpinan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain tanpa logika yang biasa, sebab kharisma merupakan fakta tanpa nalar, bersifat intuitif dan misterius.⁸

⁶ Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith, *Transformational Leadership : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 21.

⁷ Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith, *Transformational Leadership : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 22.

⁸ Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith, *Transformational Leadership : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

Pemimpin kharismatik dipercaya mempunyai kekuatan gaib dan kemampuan kemampuan yang luar biasa. Kenyataannya ia lahir karena memiliki kelebihan yang bersifat psikis dan mental serta kemampuan tertentu, sehingga apa yang diperintahkannya akan dituruti oleh pengikutnya, dan terkadang tanpa memerhatikan rasionalitas dari perintah tersebut. Adapun perilaku kepemimpinan kharismatik adalah :

- a) Perilakunya dirancang untuk menciptakan kesan diantara pengikutnya bahwa pemimpin tersebut adalah kompeten untuk meningkatkan kesediaan para pengikut untuk patuh
- b) Menekankan tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai – nilai atau cita – cita serta aspirasi – aspirasi yang berakar dan mendalam yang dirasakan bersama oleh pengikutnya.
- c) Menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh pengikutnya. Peran yang demikian lebih dari sekedar imitasi terhadap perilaku pemimpin tapi lebih untuk mempengaruhi agar bawahan puas dan termotivasi.
- d) Mengkomunikasikan harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut dan mengekspresikan rasa percaya pada pengikut.

e) Menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.⁹

b. Kepemimpinan Transformasional

Hersey dan Blanchard membuat konsep kepemimpinan dengan menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus berusaha secara optimal mengerakkan bawahan sehingga mereka dapat bekerjasama secara produktif untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan dapat memberi energi untuk mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung dalam diri pribadi pemimpin hingga dapat menggerakkan, menuntun dan menjaga aktifitas orang hingga tujuan organisasi dapat dicapai. Dengan demikian pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana membangkitkan inspirasi, memotivasi, dan bekerjasama dengan bawahannya.¹⁰

Sedangkan makna transformasional atau tranformasi bermakna perubahan rupa (bentuk, fungsi, dll), bahkan ada juga yang menyatakan bahwa kata tranformasional berasal dari kata ‘ *to transform* ’ yang memiliki makna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Misalnya mentransformasikan misi

⁹Nur Zazin, *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik : Strategi Mengelola Konflik dalam Inovasi Organisasi dan Pendidikan di Madrasah atau Sekolah yang Unggul*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2010), hlm 20-21.

¹⁰ Sudarwan Danim Dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*: Jakarta, Rineka Cipta, 2009, Hlm.41.

menjadi realita.¹¹ Dengan demikian kepala sekolah dapat dikatakan menerapkan kaidah transformasional jika dia mampu mengubah sumberdaya baik manusia, instrumen maupun situasi untuk mencapai tujuan reformasi sekolah.

Pemimpin dengan model kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang bekerja dengan dan/atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumberdaya yang dimaksud bisa berupa SDM, fasilitas, dana, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian. Dalam dunia pendidikan SDM yang dimaksud dapat berupa pimpinan, staf, bawahan, tenaga ahli, guru, dosen, dll.¹²

James Mac Gregor Burns berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses dimana para pemimpin dan pengikutnya saling meningkatkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi sebagai spirit dalam organisasi. Pemimpin transformasional mencoba menimbulkan kesadaran dari pengikutnya dengan menyerukan cita-cita lebih tinggi dan nilai-nilai moralitas.

¹¹ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 29.

¹² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), Hlm. 29.

Untuk mengukur kepemimpinan ini dapat di lihat dari tingkat kepercayaan, kepatuhan, kekaguman, kesetiaan, dan rasa hormat dari pengikutnya. Karena para pengikut kepemimpinan transformasional akan termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik lagi untuk mencapai sasaran organisasi. Kepemimpinan transformasional dapat dianggap sebagai agen perubahan dan dianggap sebagai katalisator yaitu yang memberi peran mengubah sistem kearah yang lebih baik dengan berperan meningkatkan sumber daya yang ada dan berusaha menimbulkan daya reaksi yang menimbulkan semangat dan daya kerja cepat, selalu tampil sebagai pelopor dan pembawa perubahan.¹³

Kepemimpinan transformasional secara khusus berhubungan dengan gagasan perbaikan. Bass dan Avolio menegaskan bahwa Kepemimpinan transformasional akan nampak apabila pemimpin :

- a) Menstimulasi semangat para kolega dan pengikutnya untuk melihat pekerjaan mereka dari beberapa perspektif baru
- b) Menurunkan misi dan visi pada tim dan organisasinya
- c) Mengembangkan kolega dan pengikutnya pada tingkat kemampuan dan potensi yang lebih tinggi.

¹³ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 99.

- d) Memotivasi kolega dan pengikutnya untuk melihat pada kepentingannya masing-masing, sehingga dapat bermanfaat bagi kepentingan organisasinya.¹⁴

Komponen dalam kepemimpinan transformasional mencakup :

a) Idealized Influence

Perilaku *idealized influence* dalam dimensi kepemimpinan transformasional merupakan perilaku pimpinan yang memiliki keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, mempunyai visi yang jelas, tekun, pekerja keras dan militan, konsisten, mampu menunjukkan ide-ide penting, besar dan agung serta mampu menularkannya pada komponen organisasi pendidikan, memberi wawasan serta kesadaran akan misi, serta memberikan kepercayaan pada para komponen organisasi pendidikan. Artinya pada komponen *idealized influence* pola perilaku seorang pemimpin transformasional harus menjadi suri tauladan bagi para komponen organisasi pendidikan, tutur kata yang halus sesuai dengan perbuatan atau tidak munafik. Pemimpin seperti ini biasanya akan dihormati, dikagumi, dan dipercayai oleh bawahannya.

¹⁴ Tony Bush Dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ircisod, 2008), Hlm. 74-78

Gaya kepemimpinan semacam ini mampu membawa kesadaran pengikut dengan memunculkan ide-ide produktif, hubungan atau relasi yang sinergikal, kebertanggungjawaban, kepedulian edukasional, cita-cita bersama, dan nilai-nilai moral. Sehingga pemimpin transformational tampil sebagai sosok yang akan membawa komponen organisasi pendidikan pada idealisme tingkat tinggi sebagai bentuk dari perwujudan idealitas pendidikan.¹⁵

b) Inspirational Motivation

Perilaku inspirational motivation merupakan salah satu dari perilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi, dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi untuk mencapai kemungkinan tak terbayangkan, mengajak komponen organisasi memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Pemimpin transformasional pada komponen ini mencoba untuk mengidentivikasi segala fenomena yang ada dalam organisai dengan cara yang bersifat inspirasional dengan ide-ide atau gagasan yang tinggi sebagai motivasi. Oleh karena itu kepemimpinan

¹⁵ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisai Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 154.

transformatif bisa menciptakan sistem organisasi pendidikan yang menginspirasi dan memotivasi. Salah satu perilaku yang demikian adalah bentuk tantangan bagi komponen pendidikan untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Pemimpin tipe transformatif tidak hanya mengandalkan atau menggantungkan pada karisma pribadinya, melainkan ia berupaya dengan memberdayakan staf dan mendistribusikan fungsi kepemimpinannya dan menyampaikan visi organisasi pendidikan untuk diterjemahkan dalam program-program organisasi.¹⁶

c) Intellectual Stimulation

Perilaku intelektual stimulation merupakan salah satu bentuk dari kepemimpinan transformatif yang berupaya untuk meningkatkan kesadaran para pengikut terhadap masalah pribadi dan masalah organisasi serta upaya memengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari perspektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegensi, rasionalitas dan pemecahan masalah secara seksama. Dimensi ini juga mengandung makna bahwa seorang pemimpin transformatif perlu

¹⁶ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 162-163.

mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi, maupun sebagai pemecah masalah yang kreatif sehingga dapat melahirkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh organisasi.

Dalam komponen ini kualitas kepemimpinan transformasional yang menonjol adalah penggunaan imajinasi berlandaskan intuisi dengan kerangka logika secara aktif dan terus-menerus dimanfaatkan oleh pemimpin dalam mengajak komponen organisasi untuk berkreasi. Hal ini mengindikasikan suatu usaha yang dilakukan pemimpin transformasional untuk meningkatkan kinerja diluar harapan mereka, bahkan ia sangat menginginkan komponen organisasi pendidikan menjadi sumberdaya manusia yang handal dengan mentransformasikan bawahannya pada kebutuhan self-actualize. Dengan melakukan dorongan motivasi, menstimulasi mereka agar menggunakan seluruh kemampuannya untuk menjadi lebih kreatif, mandiri dalam berfikir, dan militan dalam bekerja.¹⁷

d) Individual Consideratoin

¹⁷ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 170-171.

Perilaku individual consideration merupakan bentuk dari kepemimpinan transformasional yang dimana ia merenung, berfikir, dan terus mengidentifikasi kebutuhan karyawan, mengenali kemampuan karyawannya, mendelegasikan wewenangnya, memberikan perhatian, membina, membimbing, dan melatih para pengikut secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati dan memberikan pengalman-pengalaman tentang pengembangan kerja pada pengikut. Dalam hal ini, pemimpin transformasional dapat dicirikan sebagai pemimpin yang mampu memberikan perlindungan (mengayomi) dan menciptakan rasa nyaman dan aman bagi para pengikutnya serta mampu menampung dan menangkap semua aspirasi dan kepentingan pengikutnya, memperjuangkan kebutuhan pengikutnya, pemimpin yang menghargai potensi, kebutuhan dan aspirasi pengikutnya, untuk kepentingan jangka panjang. Pola yang demikian bisa dikatakan sebagai pemimpin yang efektif dengan dasar dorongan dari perilakunya yang digerakkan oleh tujuan-tujuan jangka panjang dan ia juga memiliki cita-cita

yang tinggi di bandingkan dengan orang-orang di sekitarnya.¹⁸

Dalam bentuk lain individual consideration merupakan perilaku kepemimpinan dengan mendekati diri kepada karyawan secara emosional. Artinya pada aspek ini ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan tingkat kematangan pengikut terutama pada kekuasaan hubungan dengan bersumber pada hubungan yang dijalin pimpinan dengan orang lain yang berpengaruh baik diluar atau didalam organisasi. Dapat dikatakan seperti memberikan perhatian secara individual dengan memberikan daya pengaruh yang besar secara konstruktif terhadap timbulnya pola hubungan antara pemimpin dan komponen organisasi.¹⁹

c. Kepemimpinan Kultural

Kepemimpinan kultural sangat terkait dengan budaya atau tradisi organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh untuk mencapai keefektifan kinerja organisasi. Perilaku yang

¹⁸ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 176-177.

¹⁹ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 177-178.

diterapkan akan mewarnai budaya organisasi baik dengan menemukan berbagai budaya baru maupun dengan mempertahankan budaya lama yang sudah ada. Kondisi dan kemampuan kepemimpinan tersebut menciptakan sebuah kesan mengenai kompetensi, mengartikulasikan ideologi, mengkomunikasikan pendirian yang kuat dan harapan yang tinggi serta kepercayaan terhadap pengikutnya, bertindak sebagai model peran dan selain itu memotivasi komitmen pengikut terhadap sasaran – sasaran dan strategi organisasi.²⁰

Dari deskripsi diatas, maka kepemimpinan kultural adalah kepemimpinan yang mempunyai ideologi keberpihakan terhadap budaya atau nilai – nilai yang sudah ada sebelumnya. Nilai – nilai yang sudah ada kemudian dikolaborasikan untuk menemukan kesesuaian dengan arus perubahan zaman. Keadaan ini yang menjadi keunggulan dari kepemimpinan kultural sebagai kepemimpinan yang arif terhadap nilai, norma dan aturan organisasi.

d. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif berkaitan erat dengan penggunaan berbagai macam prosedur pengambilan keputusan yang memberikan kepada orang lain suatu

²⁰ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 27.

pengaruh tertentu apalagi terhadap keputusan – keputusan pemimpin tersebut. Terdapat tiga istilah yang terkait dengan kepemimpinan partisipatif, yaitu :

- a) Konsultasi, yaitu pemimpin menanyakan opini dan gagasan bawahan, kemudian pemimpin mengambil keputusan.
- b) Keputusan bersama, yaitu pemimpin bersama – sama bawahan mengambil sebuah keputusan dan keputusan tersebut menjadi keputusan final.
- c) Pendelegasian, dimana seorang pemimpin memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok untuk mengambil sebuah keputusan.²¹

Kepemimpinan model ini juga dikenal dengan istilah kepemimpinan terbuka dan bebas. Orang yang menganut pendekatan ini hanya sedikit memegang kendali dalam proses pengambilan keputusan, ia hanya menyajikan informasi mengenai suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepada anggota tim untuk mengembangkan strategi dan pemecahannya. Model kepemimpinan partisipatif, penerapannya pada bawahan yang memiliki kemampuan rendah namun memiliki kemauan kerja tinggi, ciri – cirinya

²¹ Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 30.

adalah pemimpin melakukan komunikasi dua arah, secara aktif mendengar dan merespon kesukaran bawahan, mendorong bawahan untuk menggunakan kemampuan secara operasional, melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, mendorong bawahan untuk berpartisipasi.²²

2. Kyai

Secara etimologi, menurut Ahmad Adaby Darban, kata “kyai” berasal dari bahasa jawa kuno yang artinya orang yang dihormati, sedangkan secara terminologi menurut Manfred Ziemek pengertian kyai adalah pendiri dan pemimpin sebuah pesantren yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarluaskan dan mendalami ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.²³ Kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dekat dengan kelompok masyarakat lapisan bawah didesa. Selain itu kyai juga menjadi seorang yang dituankan oleh masyarakat atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa. Kyai diibaratkan sebagai pemimpin yang dicontoh didalam

²² Bahar Agus Setiawan Dan Abd Muhith, *Transformational Leadership Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hlm. 30.

²³ Moch. Eksan, *Kyai Kelana : Biografi KH. Muchith Muzadi*, (Yogyakarta : LkiS, 2000), hlm. 1.

lingkungan pesantren, dalam hal ini kyai sebagai pemimpin juga berfungsi sebagai model perilaku bagi santrinya guna menstimulasi mereka dalam mengikuti arahan dalam kegiatan konkret mengenai apa yang harus dilakukan santrinya.²⁴ Karena keyakinan kyai masih mendominasi perilaku dan budaya masyarakat pesantren. Dengan demikian melalui cara berpikir seperti itu kyai sebagai sosok pesantren harus menjadi pemimpin yang inovatif.²⁵

Namun pada umumnya dimasyarakat kyai disejajarkan pengertiannya dengan ulama dalam khazanah Islam. Dalam kehidupan bermasyarakat khususnya kehidupan politik, menurut Amien Rais seperti yang disinyalir Haedar Nashir ada tipologi kyai yaitu :

- a. Kyai atau ulama yang menguasai kitab kuning tetapi wawasan keilmuan dan kemasyarakatannya terbatas atau pas – pasan. Tipe ulama ini tidak memberikan akses berarti dalam kehidupan demokrasi.
- b. Kyai atau ulama yang memiliki kemampuan handal dalam ilmu agama (kitab kuning) tetapi memiliki wawasan yang

²⁴ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 168.

²⁵ Nur Aedi, "Leadership Succession In Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2014), hlm. 260.

luas terhadap perkembangan zaman. Kyai seperti ini bersikap modernis dan positif bagi kehidupan demokrasi.

- c. Kyai atau ulama yang terjun kedalam dunia politik praktis, yang sebenarnya sering menghambat perkembangan demokrasi.²⁶

3. Tradisi Pesantren

Tradisi berasal dari bahasa inggris *tradition* yang berarti kebiasaan, yakni sesuatu yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan, dan selanjutnya menjadi identitas masyarakat.²⁷ Dalam perkembangan selanjutnya tradisi berkembang pada seluruh aspek kehidupan, termasuk pada aspek pesantren, sehingga munculah istilah tradisi pesantren, yaitu segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pesantren yang sudah biasa dilakukan dan dijalankan secara terus menerus sehingga menjadi budaya yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam yang lain.²⁸

²⁶ Moch. Eksan, *Kyai Kelana : Biografi KH. Muchith Muzadi*, (Yogyakarta : LkiS, 2000), hlm. 13

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 234.

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Paandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm 37.

Tradisi pesantren adalah sistem pendidikan Islam yang tumbuh sejak kedatangan Islam di Indonesia, yang dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di wilayah ini, yaitu sejak Brumund menulis sebuah buku tentang sistem pendidikan di Jawa pada tahun 1857.²⁹ Dengan melihat dinamika pesantren yang semakin berkembang dewasa ini, ada sebuah aspek selain pendidikan yang sebenarnya juga pesantren yaitu mengenai budaya pesantren. Aspek budaya pesantren menjadi sedemikian penting, karena pada dasarnya budaya pesantren itulah yang senantiasa melingkupi segala aktifitas yang berlangsung di dalam pola kependidikan di pesantren. Karakteristik budaya utama pesantren diantaranya adalah :

1. Modeling

Modeling disini dalam ajaran Islam bisa diidentikkan dengan *uswatun khasanah* yakni contoh yang ideal yang selayaknya atau seharusnya diikuti dalam komunitas ini. Tidak menyimpang dari ajaran Islam, modeling dalam dunia pesantren agaknya lebih diartikan sebagai tasyabuh.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Paandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm 38.

Yang perlu ditegaskan disini adalah bahwa modeling mengikuti seorang tokoh pemimpin merupakan bagian penting dalam filsafat Jawa. Modeling dalam dunia pesantren memang tidak terbatas pada satu dimensi kehidupan. Hal ini sekaligus memberi indikasi bahwa masyarakat senantiasa membutuhkan model kepemimpinan yang ideal dalam segala bentuk dan zaman.³⁰

2. Substansif bukan kulit luar

Pengajaran dalam pendidikan pesantren lebih mengutamakan substansi dari pada sekedar tampilan luar saja, sebagaimana yang dulu sudah dijalankan walisongo karena pendekatan ini pula barangkali bisa dijadikan indikasi mengapa Islam di Jawa begitu menguat hingga abad 15-16 disebut sebagai zaman kualen.

3. Pendidikan Islam yang tidak diskriminatif

Bahwa pendidikan Islam walisongo ditunjukkan pada masa bisa dilihat pada rekayasa mereka terhadap pendirian pesantren. Pendidikan yang merakyat ini justru dijadikan kiblat dunia pesantren dewasa ini. Pendekatan pendidikan walisongo dewasa ini telah terlembagakan dalam tradisi pesantren seperti kesalehan sebagai jalan hidup kaum

³⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren : Potret Kyai Kudus*, (Yogyakarta : Gama Media, 2013), hlm. 37.

santri, pemahaman dan pengarifan terhadap budaya lokal, semua ini adalah bagian dari warisan walisongo. Hal ini sesuai dengan watak dasar agama tauhid ini yang tidak memberi ruang pada skularisme.³¹

4. Budaya keilmuan yang tinggi

Dunia pesantren senantiasa identik dengan dunia ilmu. Definisi pesantren itu sendiri selalu mengacu pada proses pembelajaran dengan komponen-komponen pendidikan yang mencakup pendidik, santri, serta fasilitas tempat belajar mengajar. Dewasa ini makna penting keilmuan dunia pesantren agaknya tidak bergeser. Seorang tokoh modernis, Dawam Raharjo, menaruh kepercayaan besar terhadap alumni-alumni pesantren yang memperoleh pendidikan dan bekerja diberbagai sektor dankantor swasta dan negara di Indonesia. Dengan demikian tradisionalitas pesantren selayaknya ditujukan pada satu tradisi luhur dalam berbagai hal, termasuk tradisi intelektual pesantren yang belum pernah terhenti sampai sekarang.³²

³¹ Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren : Potret Kyai Kudus*, (Yogyakarta : Gama Media, 2013), hlm. 39.

³² Badrus Soleh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), hlm. XXV.

5. Pendekatan kasih sayang

Bagi Walisongo mendidik adalah tugas dan panggilan agama, mendidik murid sama halnya mendidik anak kandung sendiri. Oleh karena itu hargailah tingkah laku mereka sebagaimana engkau memperlakukan anak turunanmu. Pendidikan walisongo tidak mengenal kamus bodoh bagi seluruh murid. Kata bodoh hanya terlontarkan oleh kelompok angkuh, penjajah yang berucap, bersikap, dan berbuat semen-mena pada rakyat yang tertindas.

6. Pendidikan agama yang *understandable and applicable*

Seperti tradisi di atas, pendidikan walisongo yang termanifestasi dalam wujud pesantren mudah ditangkap dan dilaksanakan. Hal ini selaras dengan ajaran Nabi “*wa khatibi an nas’ala qodri ‘uqulihim*” (ajarlah manusia sesuai kapasitas pemahamannya). Pendekatan ini pula yang mengantarkan pendidikan Islam melalui media wayang yang begitu merakyat.

7. *Cultural maintenance*

Mempertahankan budaya dan tetap bersandar pada ajaran dasar Islam adalah budaya pesantren yang berkembang berabad-abad. Sikap ini tidak lain merupakan konsekuensi logis dari modeling. Ide *Cultural maintenance* juga mewarnai kehidupan intelektual dunia pesantren, subjek yang diajarkan di lembaga ini melalui hidayah dan berkah seorang kyai sebagai guru utama. Melalui kitab klasik atau

kitab kuning, diolah dan ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang sekaligus menunjukkan kemampuan kepemimpinan kyai. Isi pengajaran kitab kuning menawarkan kesinambungan tradisi yang benar, yang mempertahankan ilmu-ilmu agama dari sejak periode klasik dan pertengahan.³³

Selain karakteristik utama tradisi pesantren di atas ada pula kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan yang menjadi sebuah tradisi di pesantren antara lain :

1. Maulid Nabi SAW

Kegiatan ini merupakan pembacaan kisah atau biografi Nabi Muhammad SAW yang terangkum dalam kitab al-barzanji atau ad-dhiba tersebut. Biasanya al-barzanji ini dilaksanakan seminggu sekali pada malam jumat.

2. Bahsul masail

Merupakan wahana bagi santri untuk membuka wawasan terhadap persoalan-persoalan kekinian dan juga mengkaitkan persoalan keagamaan dan kondisi real di masyarakat, muhadhoroh juga sebagai sarana dialog antara santri dan perbincangan masalah-masalah temporer yang mungkin belum terpecahkan. Biasanya kegiatan ini

³³ Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren : Potret Kyai Kudus*, (Yogyakarta : Gama Media, 2013), hlm. 42.

dilaksanakan oleh kelompok-kelompok yang dibentuk pengurus, adapun pematernya adalah salah satu atau beberapa anggota dari kelompok tersebut yang dipilih secara demokratis. Bagi santri yang terpilih bertugas harus mempersiapkan makalah dan harus mempresentasikan dihadapan seluruh santri.

3. Sorogan

Kata sorogan berasal dari kata Jawa yaitu *sorog* yang artinya menyodorkan, sorogan adalah mengkaji kitab kuning dengan dibimbing oleh ustadz secara individu. Karena sifatnya yang individual maka santri harus benar – benar menyiapkan diri mengenai apa dari isi kitab kuning tersebut yang akan diajarkan oleh kyai.³⁴

4. Bandongan

Kata bandongan berasal dari bahasa Jawa yaitu *bandong* yang artinya pergi berbondong – bondong secara berkelompok.³⁵ Bandongan juga dapat dipahami dengan mengkaji kitab kuning secara bersamaan dan dibimbing

³⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : INIS, 1994), hlm. 143

³⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren....*, hlm. 144

oleh satu ustadz, dan biasanya ustadz yang membaca dan santri yang *mengabsahi* kitabnya.

5. Lalaran

Merupakan suatu kegiatan menghafal kitab atau surat tertentu dalam alquran, dan hafalan tersebut disetorkan kepada ustadz.

6. Qiro'atil quran

Merupakan kegiatan rutin membaca al Qur'an yang sudah dijadwalkan waktunya.

7. Muhadhoroh/khitobah

Merupakan kegiatan santri sebagai wahana latihan berbicara didepan umum.³⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti dari beberapa literatur yang dibaca terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kepemimpinan kyai, diantaranya adalah

1. Skripsi karya Muhammad Anshori dengan judul “Kepemimpinan K.H. Abdul Karim Assalawy Dalam Membentuk Perilaku Keberagamaan Jamaah Pengajian Putri An-nida di Ngaliyan Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan K.H Abdul Karim Assalawy? Bagaimana pengaruh kepemimpinan K.H

³⁶ Badrus Soleh, *Budaya Damai Komunitas Pesantren*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), hlm. 34.

Abdul Karim Assalawy dalam membentuk perilaku keberagaman Jamaah pengajian putri An-Nida di Ngaliyan Semarang? Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primernya yaitu tentang kepemimpinan K.H Abdul Karim Assalawy langsung dari K.H Abdul Karim Assalawy. Data sekunder adalah dokumentasi, buku/kitab, artikel, jurnal tentang karakteristik kepemimpinan K.H Abdul Karim Assalawy. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan K.H. Abdul Karim Assalawy, mempunyai tipe kepemimpinan kharismatik dan demokratis. Hal ini dibuktikan dengan adanya keperibadian yang menarik dimana sikap keteladanan yang melekat pada K.H. Abdul Karim Assalawy cukup tinggi, sehingga fatwa dan nasihatnya dapat diterima oleh para jamaah. Kepemimpinan kharismatik K.H. Abdul Karim Assalawy dilakukan melalui suritauladan, pengajaran tabligh, pengajian. K.H. Abdul Karim Assalawy juga seorang yang demokratis, kepemimpinan K.H. Abdul Karim Assalawy dilakukan melalui musyawarah, diskusi dan juga menerima kritik dan saran dari semua jamaah.

2. Tesis karya Muallim Nursodiq dengan judul “Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah (Studi Situs MA WI Kebarongan Banyumas)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kepemimpinan kyai dalam mengelola sumber daya manusia di pesantren dan madrasah Aliyah, (2) kemampuan kyai dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren dan madrasah. Aliyah, dan (3) Peran kyai dalam menjalin kerja sama yang efektif dengan anggota pesantren dan Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di MA WI Kebarongan Banyumas. Itu Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan ketua yayasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini meliputi kredibilitas (validitas internal), kemampuan transfer (validitas eksternal), kehandalan (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Hasil penelitian ini adalah. (1) Tindakan yang dilakukan oleh kyai adalah memastikan kondisi awal guru, siswa dan staf, menetapkan kriteria khusus untuk perekrutan calon guru, memilih dan menempatkan guru sesuai kualifikasi pendidikan,

menggambarkan tugas dan wewenang masing-masing jabatan, memberikan motivasi Untuk bekerja, memanfaatkan staf, meningkatkan kompetensi staf, membuat program kerja, melakukan pengawasan dan evaluasi dan pengorganisasian siswa. (2) Kegiatan manajerial yang dilakukan adalah mengatur administrasi sarana dan prasarana, menyiapkan ruang kelas dan peralatan pengajaran, meningkatkan layanan perpustakaan dan jumlah rujukan, mengatur penggunaan laboratorium, menyediakan pondok dan masjid, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. , Dan mengawasi. (3) Kyai bertindak selaku harmonis aktif dalam menjalin kerjasama dengan anggota pesantren dan Madrasah Aliyah. Langkah yang dilakukan adalah pendekatan komunikasi timbal balik, koordinasi intensif, mengadakan pertemuan rutin dan ceramah, berpartisipasi dalam kegiatan siswa, menciptakan hubungan yang harmonis, melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan dan kegiatan ekstrakurikuler, melakukan pengembangan staf, pengembangan Daerah sasaran, penguatan pemangku kepentingan mendukung dan mengorganisir kerja sama dengan pemerintah dan instansi terkait.

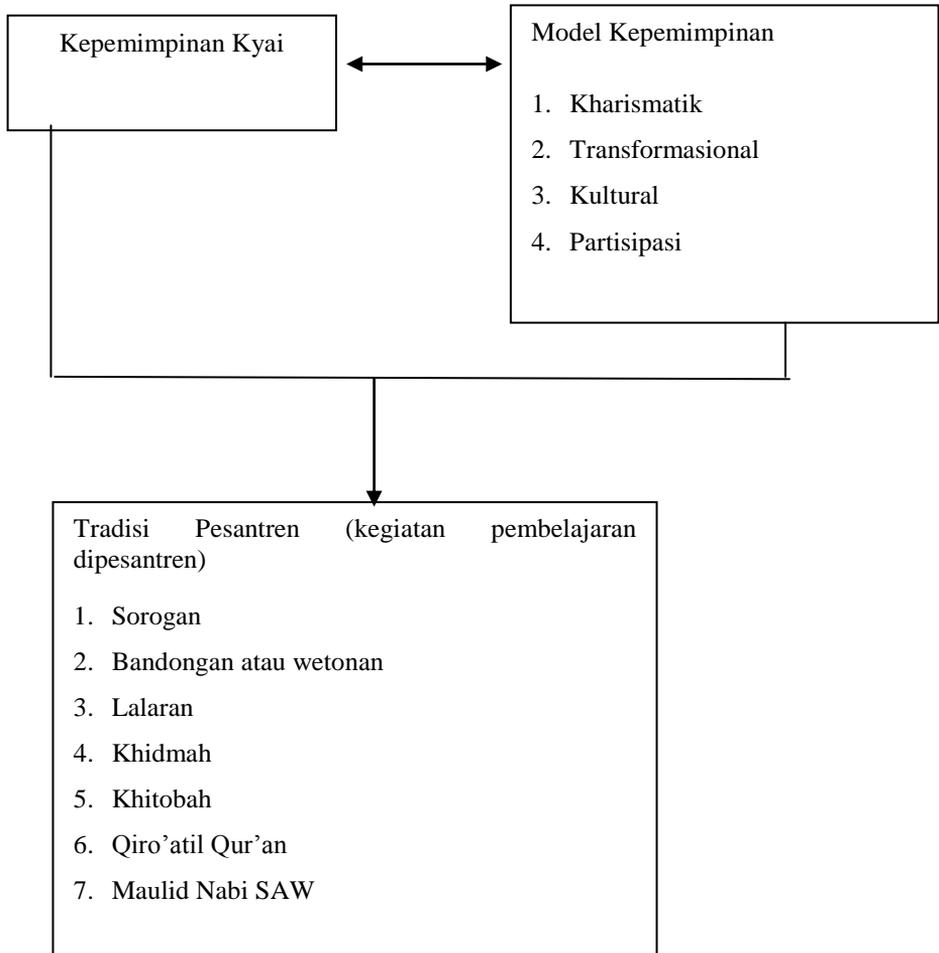
3. Jurnal Tadib Volume V no. 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Bandung dan bekerja sama dengan Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam

Indonesia (ADPISI) karya Helmi Aziz dan Nadri Taja yang berjudul “Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Deskriptif Pondok Pesantren Al-Mu’awanah Kab. Bandung Barat)”. Pondok Pesantren Al-Mu’awanah Kab. Bandung Barat melakukan pengembangan sistem pendidikan terpadu dengan mengkombinasikan pendidikan salafi dan modern atau biasa disebut sistem pesantren khalafi. Pesantren Al-Mu’awanah memiliki ciri khas pesantren salafi seperti pengajian kitab kuning/ klasik (kutub atturats) dengan sistem sorogan dan wetonan, dan pada waktu yang sama memiliki sekolah formal. Pimpinan pesantren Al-Mu’awanah Kab. Bandung Barat beranggapan bahwa sistem pesantren khalafi adalah sistem terbaik untuk diimplementasikan di pesantren. Ketika sistem salaf melakukan pembaharuan dengan menggunakan sistem pesantren khalafi, dikhawatirkan pesantren tidak mampu mempertahankan tradisi yang sudah mengakar. Oleh karena itu, kepemimpinan kyai sangat penting dalam mempertahankan tradisi pesantren salaf. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren Al-Mu’awanah Kab. Bandung Barat adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal, dan cakap berinteraksi menghadapi nilai-nilai global. Kepemimpinan tersebut membuat pondok pesantren Al-Mu’awanah dapat mempertahankan tradisi pesantren yang telah mengakar sehingga mampu menghadapi nilai-

nilai global yang melanda di pondok pesantren Al-Mu'awanah Kab. Bandung Barat.

C. Kerangka Berpikir

Tradisi pesantren merupakan ciri khas dari sebuah pesantren khususnya pondok pesantren salaf, begitu pentingnya tradisi ini karena menyangkut identitas pesantren. Kyai dalam posisi ini menempati posisi yang sangat penting dalam menjaga tradisi pesantren, selain sebagai pemimpin dan pemilik tunggal pesantren, kyai juga yang memegang kebijakan tentang kegiatan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dipesantren, hal ini tentu menjadi sorotan dalam penelitian ini, apakah kegiatan dipesantren seperti muhadoroh, sorogan, bandongan, lalaran, bathsul masail dan lain sebagainya masih dipertahankan atau bahkan sudah mulai ditinggalakan. Selanjutnya diperlukan skema kerangka berpikir yang dibangun berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan kyai menjadi central penelitian dalam menjaga tradisi pesantren. Berikut adalah skema kerangka berpikir tersebut



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau secara metodologi penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statisti atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena dan juga memahami suatu fenomena yang terjadi. Pemahaman peneliti dan pelaku fenomena diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas dimaksudkan untuk mendiskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok

³⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51

Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal. Karena pada dasarnya di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an model kepemimpinan kyai yang diterapkan sudah dapat menjaga tradisi pesantren.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian mengenai kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang terletak di jalan KH Asyari No. 31 Desa Krajan Kulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Tempat ini sangat strategis karena terletak di pusat kota Kaliwungu, Kendal. Sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Peneliti memilih Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal sebagai tempat penelitian karena dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an cukup langka namun tetap dapat mempertahankan tradisi pesantren. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 sampai 20 April 2018. Dalam waktu 1 bulan ini peneliti dapat mengumpulkan data – data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin kembali kelapangan untuk mengambil data jika data yang diperoleh dalam kurun waktu 1 bulan dirasa masih belum cukup bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

C. Sumber data

Pada penelitian ini diperoleh beberapa sumber yakni, pengasuh pondok pesantren, ustadz, pengurus melalui wawancara serta dari pengamatan langsung oleh peneliti di dalam pesantren. Data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang menyangkut penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dipondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal yang meliputi kegiatan sorogan, bandongan, muhadloroh, balagan, lalaran, berzanji, pencak silat dan pelatihan *leadership*. Begitu pula melalui website pondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu Kendal untuk mendapatkan sumber data bagi peneliti ketika belum mendapatkan data yang dibutuhkan ketika di lokasi.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bagian ini sudah dijelaskan jenis data yang telah dibutuhkan, dan disertai perolehan sumber data - data tersebut.

Dalam penelitian ini peniliti memfokuskan penelitian terhadap kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Pada bagian kepemimpinan, peneliti akan memfokuskan model kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai dan pada bagian tradisi pesantren, peneliti akan memfokuskan pada tradisi kegiatan pembelajaran seperti sorogan, bandongan, muhadloroh, balagan, lalaran dan berzanji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.³⁸ Dalam penelitian ini yang diwawancarai atau yang menjadi responden adalah pengasuh pondok pesantren ustadz, pengurus dan juga santri di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan model kepemimpinan yang ada dan tradisi pesantren dalam bentuk kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku, catatan, transkrip, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan yang lainnya.³⁹ Sumber dokumentasi adalah sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen resmi, pribadi dan tidak resmi. Dengan melihat dokumen-dokumen

³⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm. 29.

³⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 160.

yang ada di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa dokumen sebagai sumber data penelitian, yaitu:

- 1) Dokumen tentang kegiatan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal
- 2) Dokumen santri dan lokasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal

Study dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil penelitian ini akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁴⁰

3. Observasi

Metode observasi merupakan studi yang disengaja atau sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan pengamatan atau pencatatan penulis mengobservasi tentang hal-hal yang mengenai kepemimpinan kyai dan tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap berbagai sumber data, yaitu:

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 176.

- 1) Manajemen kepemimpinan kyai di pondok pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal
- 2) Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren yang mengacu pada tradisi pesantren.

Salah satu manfaat yang diperoleh peneliti dengan observasi dilapangan ini adalah peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan lebih diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan tehnik triangulasi data. Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu tehnik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁴² Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi data yaitu dengan membandingkan hasil pengumpulan data dari wawancara dengan pihak terkait, observasi kegiatan dan dokumentasi di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal. Apakah data yang diperoleh dari ke tiga tehnik pengumpulan data tersebut terdapat kecocokan atau tidak.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 67.

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : KENCANA, 2014), hlm. 395

G. Teknik Analisis Data

Menurut Fossey, ia menegaskan bahwa analisis data adalah proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁴³ Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Disini mengenai kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya hasil penelitian lapangan kemudian dibuat rangkuman.

2. Data Display (Penyajian Data)

⁴³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : KENCANA, 2014), hlm. 400

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan / tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi ini akan diikuti bukti –bukti yang diperoleh ketika penelitian tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal dilakukan di lapangan.

BAB IV

**KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MENJAGA TRADISI
PESANTREN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN**

**A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu,
Kendal**

**1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
Kaliwungu, Kendal**

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an ini didirikan pada tahun 1994, pendiri pertamanya adalah KH. Muhibuddin yang dulu ikut berjuang dilaskar hisbullah dan sekarang menjadi tokoh sepuh di Kaliwungu.⁴⁴ Pada mulanya sebelum menjadi pondok tempat ini menjadi tempat mengaji biasa yang dulu dipimpin oleh KH. Mahfudz Syarbini (ayahanda KH. Muhibuddin) pada tahun 80an.⁴⁵ Pada tahun 1994 KH. Muhibuddin baru mendirikan tempat itu sebagai pondok pesantren dan berkembang sampai sekarang. Mulai tahun 2012 pondok pesantren ini dikelola dan diasuh oleh KH. Tommy mengingat KH. Muhibuddin sudah terlalu *sepuh*

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan kang Mukhlis (santri senior), pada hari Senin 26 Maret 2018 pukul 20.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan kang Mukhlis (santri senior), pada hari Senin 26 Maret 2018 pukul 20.30 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

untuk mengelola sebuah pondok pesantren. KH. Tommy yang menjadi pemimpin di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dibantu oleh beberapa ustadz yaitu :

- 1) Ustadz Aman yakni adik KH. Tommy yang membantu dalam urusan mengkaji kitab kuning.
- 2) Ustadz Luthfi yang membantu KH. Tommy dalam urusan mengaji al – Qur'an (hifdzil, tilawah dan tartil al - Qur'an)
- 3) Kang Mukhlis yang membantu KH. Tommy dalam membantu urusan kegiatan pancak silat.⁴⁶

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an didirikan dengan sebuah cita-cita yang luhur yakni menyiapkan generasi robbani. Generasi yang sangat istimewa dalam sejarah awal perjalanan Islam, yang dibentuk oleh manusia agung yakni Rasulullah SAW. Generasi ini terkenal dengan sebutan generasi Qur'ani. Lahirnya generasi Qur'ani tentu saja didukung dengan interaksi yang komprehensif terhadap al-Qur'an dalam bentuk tilawah, tafhim, tahfidz, dan thatbiq nilai-nilai yang ada di dalamnya, sehingga muncul kecintaan terhadap al-Qur'an. Keempat bentuk interaksi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, ketiadaan pada salah satunya meniscayakan adanya bagian yang tidak sempurna dari tujuan al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia. Lembaga

⁴⁶ Hasil observasi pada hari Rabu 21 Maret 2018 pukul 20.00 WIB.

pendidikan model pesantren ini menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita di atas, sehingga dalam keseharian seluruh santri dapat menjalani proses pembiasaan dengan berbagai media dan cara.⁴⁷ Besar harapan dari pesantren ini akan kembali lahir kader-kader umat yang Qur'ani.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal

Kepemimpinan merupakan hal yang urgen dalam sebuah pesantren, dalam konteks ini kepemimpinan didalam pesantren dipegang penuh oleh seorang kyai. Tentu model kepemimpinan seorang kyai akan sangat berpengaruh pada lembaga pesantren yang dipimpinnya, berikut akan dipaparkan visi dan misi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Quran :

Visi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an :

Mencetak Generasi Qur'ani, Berakhlak Karimah.⁴⁸ Berguna Bagi Nusa dan Bangsa.

Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an :

a. Mencetak Santri Penghafal A-Qur'an

⁴⁷ Hasil dokumentasi website, pada hari Jumat 23 Maret 2018 pukul 21.30 WIB.

⁴⁸ Hasil dokumentasi website, pada hari Jumat 23 Maret 2018 pukul 21.00 WIB.

- b. Mendidik Santri Berakhlakul Karimah
- c. Mengkader Santri menjadi pribadi yang cinta Tanah Air dan Berkhidmat Kepada Masyarakat, Nusa & Bangsa
- d. Membentuk Satu Keluarga yang berazaskan atas Syariat Islam Ahlussunah Wal Jama'ah An-nahdhiyah dan Pancasila, dengan mengutamakan kehidupan rukun yang nyata ,diliputi rasa kekeluarga'an yang mendalam, tanpa membedakan setatus sosial masyarakat.
- e. Menjaga dan Melestarikan budaya islam dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁹

3. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal

Adapun Kurikulum Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu antara lain :

- a. Kurikulum Al-Qur'an yang meliputi : Tahktimul Qur'an, Tahfizhul Qur'an, dan Tahtimul Qur'an
 - 1) Program Takhtimul Qur'an adalah program Al-Qur'an pertama yang dijalankan para santri. Santri tidak diizinkan untuk mengikuti tahfizh sebelum selesai mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz binadzhor
 - 2) Program Tahfizh adalah program yang memiliki alokasi waktu paling banyak yang terbagi dalam 4 waktu;

⁴⁹ Hasil dokumentasi website, pada hari Jumat 23 Maret 2018 pukul 21.10 WIB.

pertama, setelah sholat Subuh yang digunakan untuk mendarus putaran, kedua, setelah sholat dzuhur yang digunakan untuk menyiapkan setoran malam hari, ketiga, setelah sholat Ashar yang digunakan untuk murojaah / mengulang hafalan, dan keempat, setelah sholat Maghrib yang digunakan untuk menyiapkan setoran hafalan.

- 3) Program Tafhim adalah program penyempurna dari program tahfizh yang di isi dengan pengajian Tafsir Al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan para santri dapat memahami dan menghayati hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan.
- b. Kurikulum Tarbiyah, yang menekankan pada pertumbuhan potensi santri yang menyeluruh dan berimbang yang meliputi Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Keterampilan dan potensi lainnya.
Berikut adalah kegiatan didalam pondok pesantren hidayatul qur'an.⁵⁰

⁵⁰ Hasil dokumentasi website, pada hari Jumat 23 Maret 2018 pukul 21.20 WIB.

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
1.	Ahad	Jamaah Subuh	04.45 – Selesai
		Bersih – bersih pondok dan padepokan	07.00 – 08.00
		Latihan pancak silat (khusus anak – anak)	08.00 – 09.00
		Pengajian kitab Al Hikam (umum & santri)	09.00 – selesai
		Free kegiatan	-
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Kitab kuning	19.30 – 20.00
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
2.	Senin	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai

		Jamaah isya (mujahadah ibnu alwan)	18.50 – selesai
		Ngaji libur	-
3.	Selasa	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
4.	Rabu	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
5.	Kamis	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 –

			selesai
		Diba'an dan kithobahan	19.30 – selesai
6.	Jum'at	Jamaah Subuh	04.45 – Selesai
		Bersih – bersih pondok dan padepokan	07.00 – 08.00
		Latihan pancak silat (khusus anak – anak)	08.00 – 09.00
		Pengajian tafsir al Qur'an (umum & santri)	09.00 – selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Kitab kuning	19.30 – 20.00
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
7.	Sabtu	Jamaah Subuh	04.45 – Selesai
		Bersih – bersih pondok dan padepokan	07.00 – 08.00
		Jamaah maghrib dan	17.50 –

		pembacaan asmaul husna	selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Mujahadah istighosah Al Karomah	19.30 – 20.00
		Latihan pancak silat (khusus dewasa / santri)	20.00 – selesai

4. Riwayat Hidup Kyai

R. Muh. Tommy Fadlurrahman merupakan putra pertama dari tiga bersaudara. Beliau lahir di Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah pada 22 Oktober 1989. Abahnya bernama R. KH. Isytihar Masyhadi dan Uminya bernama Hj. Nur Fatimah. Saudaranya bernama R. Muhamad Amali Wi'am Abadi dan R. Rr. Shella Sufa Irfaniya.

Berdasarkan nasab dari ayahnya, R. Muh Tommy Fadlurrahman bin R. KH. Isytihar Masyhadi bin KH. Ma'arif II bin R. KH. Dahlan bin R. KH. Palil bin R. KH. Hoesen bin R. KH. Khamiyudin bin R. KH. Ma'arif I (KI Ageng Sarean) bin R. KH. Qomarudin. Berdasarkan nasab dari ibunya, Gus R. Muh Tommy Fadlurrahman bin Hj. Nur Fatimah binti KH. Mahfudz bin KH. Sarbini bin KH. Sya'ban bin KH. Abdul

Ghofar bin KH. Faqih bin KH. Muhamad Ya'qub bin Kyai Asy'ari/Kyai Guru Kaliwungu.⁵¹

Pendidikanya dimulai dari bangku TK Bustanul Athfal Kauman Kaliwungu, SD 02 Kutoharjo Kaliwungu, dan diteruskan di Pondok Pesantren Maslakul Huda Kajen Pati dibawah Asuhan KH. M. A. Sahal Mahfudz. Setelah setahun di Kajen, pendidikanya diteruskan mondok di Kaliwungu Kendal dibawah Asuhan R. KH. M. Solahudin Khumaidullah selama 1,5 tahun. Kemudian ia melanjutkan lagi di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu sampai lulus. Setelah itu, ia sempat meneruskan sekolah sebentar di MAN Kendal selama satu tahun. Karena kurang cocok di pendidikan formal, maka ia meneruskan pendidikanya untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pegandon Kendal dibawah Asuhan KH. M. A. Nur Khamid Abdussalam selama satu tahun.⁵²

Setelah wafatnya KH. M. A. Nur Khamid Abdussalam, beliau meneruskan nyantri di Tuban Jawa Timur, tepatnya di

⁵¹ R. Muh. Tommy Fadlurohman, *Kaliwungu Buminya Para Kyai : Kisah – kisah Para Ulama Kaliwungu Sejak Abad 15*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata, 2015), hlm. 152.

⁵² Hasil Wawancara dengan KH. R. Muh. Tommy Fadlurohman Alhafidz, pada hari Sabtu 7 April 2018 pukul 20.45 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

Pondok Pesantren Mansya'urridlo Bengilan Tuban di bawah asuhan Kyai Syafi'i, murid dari kakeknya sendiri yang bernama KH. Mahfudz Syarbini. Bersamaan dengan itu, beliau ikut sekolah kejar Paket C di MA Roudhotutolibah sampai lulus, dan kembali ke Kaliwungu untuk mengkhatamkan Al-Qur'an kepada Pakdenya sendiri yang bernama Abah KH. Muhibbudin Mahfudz (Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu. Pada Januari 2013, beliau berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz Bil Ghoib. Bersamaan dengan itu, Kyai Tommy mendirikan Padepokan Bela Diri Indonesia "Harimau Putih", dan diberi amanat untuk membantu Pakdenya mengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, serta meneruskan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Wahid Hasyim Semarang.⁵³

Sebagai mahasiswa di Fakultas Hukum UNWAHAS Semarang tahun angkatan 2013, dan juga alumni Pelatihan Kader Penggerak NU angkatan pertama di Jawa Tengah, beliau sekarang aktif menjadi wartawan di M-TIPIKOR dan M-BHAYANGKARA. Beliau juga aktif di kegiatan Anshor Desa Krajan Kulon, KNPI Kecamatan Kaliwungu, aktif mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu,

⁵³ Hasil Wawancara dengan KH. R. Muh. Tommy Fadlurohman Alhafidz, pada hari Sabtu 7 April 2018 pukul 21.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

serta aktif menjadi Pengurus IPSI Kabupaten Kendal bidang Pengembangan Tradisi dan Budaya Pencak Silat. Beliau juga tercatat sebagai Ketua Yayasan Pondok tersebut dan aktif menjadi Ketua Umum Lembaga Beladiri Indonesia Harimau Putih.⁵⁴ Tak kurang dari 10 organisasi dari Desa sampai Nasional yang beliau ikuti, sehingga dapat dibayangkan betapa begitu besarnya perhatiannya kepada dunia aktivisme organisasi demi mengembangkan masyarakat melalui bidang-bidang yang beliau ikuti. Sebagai kader organisasi, beliau sempat menjadi Ketua OSIS, Ketua IPNU, Ketua Ranting Pagar Nusa, dan Ketua Bantara di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Beliau juga sempat diberi amanah untuk menjadi Ketua Pagar Nusa Anak Cabang Kaliwungu. Saat ini, selain menjadi Wasit Juri Nasional dan Pelatih Nasional Pagar Nusa, ia juga diberi amanat untuk menjadi Wakil Sekretaris Pagar Nusa Wilayah Jawa Tengah dan menjadi Ketua I Bidang Keorganisasian Pagar Nusa Cabang Kendal.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan KH. R. Muh. Tommy Fadlurohman Alhafidz, pada hari Sabtu 7 April 2018 pukul 21.15 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

B. Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an

Kyai adalah para ahli agama yang telah menjadi guru dan pemimpin yang disebabkan oleh keluasan pengetahuan keagamaan yang disertai kepemilikan kekuatan mistis.⁵⁵ Di Jawa, kyai memiliki pengaruh besar dan menerima penghargaan yang tinggi dari masyarakat. Kyai yang biasanya menjalankan pesantren memiliki posisi yang lebih dihormati sebagai tokoh utama dalam masyarakat. Dua faktor utama telah berkontribusi pada posisi kuat kyai, pertama kyai adalah orang yang berpengetahuan dan yang kedua kyai yang mempunyai nasab atau keturunan besar, walaupun tidak jarang ditemukan kyai yang berasal dari keluarga miskin.⁵⁶ Kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang menjadi pengasuh sekaligus pemimpin adalah KH. Tommy yang dimana beliau adalah keponakan dari pendiri pondok tersebut yaitu KH. Muhibudin.

1. Kyai Sebagai Pemimpin Pondok Pesantren

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau berkerja sama untuk mencapai tujuan

⁵⁵ Anasom, *Kyai, Kepemimpinan dan Patronase*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 17.

⁵⁶ Arief Aulia Rachman, "The Impact of Authoritarian Leadership in Pesantren", *Religió : Jurnal Studi Agama-agama*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2014), hlm. 21.

yang telah ditetapkan.⁵⁷ Dalam pondok pesantren tentu kyai menjadi seorang pemimpin yang menjadi panutan oleh pengikutnya dalam hal ini adalah santri. Sebagai seorang Kyai, KH Tommy merupakan seorang pemimpin yang ditokohkan di Kaliwungu, karena selain umurnya yang masih muda sebagai seorang kyai, beliau juga mempunyai terobosan baru dalam mengelola pondok pesantren. Pada umumnya pondok pesantren berpusat pada kyai, artinya kyai sebagai figur sentral dari keseluruhan aktifitas dipondok pesantren, sehingga berkembang dan tenggelamnya pesantren terletak sepenuhnya pada tangan kyai.⁵⁸

Selain dipandang sebagai seorang panutan oleh masyarakat kaliwungu, KH Tommy juga sangat dihormati dan disegani oleh santri – santrinya hal ini dibuktikan dengan ta'dzimnya para santri kepada beliau.

Selain itu, kehidupan kyai membuat pesantren memiliki fungsi multi dimensi. Kyai bukan hanya seorang pemimpin dalam bidang urusan agama dan ritual, tetapi ia juga sering diminta untuk memecahkan masalah dan masalah sosial yang

⁵⁷ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 89.

⁵⁸ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam : Dasar – dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 286.

terjadi di masyarakat. Peran kyai berakar di masyarakat ketika kehadiran mereka diyakini menjadi berkah. Keberadaan struktur dan pola kepemimpinan kyai di pesantren tetap berkelanjutan.⁵⁹

Selain mempunyai wibawa sebagai seorang pemimpin, KH Tommy sebagai seorang Kyai juga sangat mempertahankan nilai – nilai tradisi keIslaman dalam pondok pesantren, hal ini tentu sangat diperhatikan oleh KH Tommy, selain karena beliau seorang Kyai, beliau juga sebagai tokoh muda yang notabenenya menjadi contoh oleh kyai – kyai lain disekitar Kaliwungu.⁶⁰

Salah satu nilai tradisi keIslaman yang dipertahankan oleh KH. Tommy di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah nilai keikhlasan. Nilai keikhlasan ini diajarkan melalui kurikulum pesantren yaitu kitab kuning (klasik). Kitab kuning (klasik) yang diajarkan di pondok pesantren Hidayatul Qur'an yaitu aqidah (Tauhid), ibadah, akhlaq, dan bahasa arab. Kang Aman menjelaskan :

⁵⁹ Ferry Muhammadsyah Siregar, dkk., ‘‘Religious Leader And Charismatic Leadership In Indonesia : The Role Of Kyai In Pesantren In Java’’, *KAWISTARA*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2013), hlm. 149 – 150.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aman, pada hari Jum'at 5 April 2018 pukul 19.45 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

”Kurikulum pembelajaran disini menjadi inti penyangga program pendidikan pesantren, karena inti dari pendidikan didalam pesantren adalah mentrasferkan ilmu agama. Salah satu nilai yang dapat diambil dari sini adalah nilai keikhlasan, disamping itu Abbah Tommy juga sering memberikan nasihat kepada kami dan santri untuk senantiasa memegang prinsip *ridholillah*”.⁶¹

KH. Tommy sebagai seorang kyai sekaligus pemimpin didalam lingkungan pesantren sangat terbuka dengan adanya tekhnologi, hal ini selain menunjang akses informasi pun dapat mennambah pengetahuan sesuai penggunaannya.⁶² Karena jika sebuah lembaga tidak mau terbuka terhadap dunia luar, maka akan kesulitan untuk menghadapi globalisasi saat ini bahkan untuk bersaing dengan dunia luar. Pada dasarnya jika sebuah pesantren tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman maka lama kelamaan pesantren itu akan ditinggal oleh masa. Selain mempunyai terobosan baru didalam pesantren tanpa menghilangkanan tradisi dari pesantren tersebut, Gus Tommy juga merupakan pemimpin yang sangat

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Aman, pada hari Jum’at 5 April 2018 pukul 20.15 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

⁶² Hasil Wawancara dengan kang Ali (lurah pondok), pada hari Senin 8 April 2018 pukul 21.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

memperhatikan santrinya, selain mendidik dan memberikan bekal ilmu agama, beliau juga memperhatikan masa depan dan potensi santri. Berkaitan dengan hal itu KH. Tommy menjelaskan :

”Jika ada santri yang memang cerdas tetapi kurang mampu, biasanya kami arahkan untuk sekolah bahkan sampai kuliah, dengan cara dibantu ekonominya melalui dicarikan pekerjaan disekitar pesantren seperti berdagang atau apapun, jadi santri dapat terus belajar diluar sambil bekerja tetapi tidak menghilangkan statusnya sebagai santri. Hal ini yang jarang ada disebuah pesantren karena ada isitilah *lain ladang lain belalang*. Setiap pesantren mempunyai ciri khas dan keunggulan masing – masing, sehingga tidak bisa dikatakan pesantren ini lebih baik dari pesantren itu, dan lagi pula pesantren ada karena aspirasi dari masyarakat”.⁶³

Dari penjelasan singkat diatas, selain sebagai kyai dan pemimpin yang sangat peduli pada santrinya, beliau juga merupakan motivator serta orang tua didalam pondok pesantren, yang tidak hanya berkecimpung mengelola manajemen pondok tetapi turut serta memikirkan nasib santri – santrinya kelak.

2. Kyai Sebagai *Figur Central* Pondok Pesantren

Dalam dunia pesantren kyai menjadi *figur central*, yaitu kyai merupakan pola anutan dan tauladan para santri dengan

⁶³ Hasil Wawancara dengan KH. R. Muh. Tommy Fadlurohman Alhafidz, pada hari Sabtu 7 April 2018 pukul 20.30 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

segala sikap dan perilakunya baik didalam maupun diluar pesantren.⁶⁴ Pada umumnya kyai selain menjadi pemimpin di sebuah pesantren juga berperan sebagai seorang pengasuh, yang notabene nya menjadi panutan dan pengelola pondok pesantren. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pengasuh pertamanya yakni KH. Mahfudz Sarbini, lalu setelah beliau wafat tugas mengasuh pondok pesantren diemban oleh anaknya, yaitu KH. Muhibbuddin. Pada tahun 2012 KH. Muhibuddin menyerahkan status pengasuh kepada KH Tommy sampai saat ini.⁶⁵ Pekerjaan utama kyai tommy saat mengasuh pesantren adalah mengajar, dalam hal ini sudah tercantum dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengasuh pesantren, kyai selain mengajar juga berkecimpung mengurus hal – hal yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan pondok seperti sarana dan prasarana kegiatan, pengelolaan jam dalam pembelajaran, pembiayaan dan keuangan pondok pesantren. Selain hal diatas beliau juga menjadi imam sholat berjamaah dimushola yang ada didalam pondok pesantren,

⁶⁴ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam : Dasar – dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 308.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan kang sigit (santri), pada hari Rabu 28 Maret 2018 pukul 21.30 WIB di ruang mushola Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

disamping istiqomah menjadi imam beliau juga istiqomah dalam membaca wirid, wirid – wirid tersebut juga diamalkan oleh para santri.⁶⁶

3. Kyai Sebagai Penjaga Tradisi Pesantren

Sebagai seorang kyai yang mempunyai pandangan yang berbeda dengan kyai – kyai di Kaliwungu pada umumnya, KH. Tommy sangat menganjurkan kepada santrinya untuk tidak buta terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi tetapi tanpa menghilangkan tradisi, misalkan dalam hal sistem aturan yang ada dipondok pesantren.⁶⁷ Saat ini, pesantren yang dianggap jumud, tradisonal dan kampungan justru memperlihatkan gairah berpikir yang progresif, misalnya melahirkan gerakan pemikiran generasi muda pesantren yang bersifat plural, terbuka dan apresiatif terhadap hal – hal baru, merakyat dan punya kepedulian sosial yang tinggi.⁶⁸ Hal itu terlihat pula dalam dinamika pesantren didaerah Kaliwungu. Pada umumnya pesantren salaf di Kaliwungu tidak

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan kang sigit (santri), pada hari Rabu 28 Maret 2018 pukul 21.40 WIB di ruang mushola Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Tommy Alhafidz, pada hari Kamis 5 April 2018 pukul 20.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

⁶⁸ Maman Imanulhaq Faqieh, *Fatwa dan Canda Gus Dur*, (Jakarta : Buku Kompas, 2010), hlm. 65.

memperbolehkan santri membawa handphone, motor, laptop dan lain sebagainya yang dianggap sebagai barang yang modern. Berbeda dengan Gus Tommy, beliau malah menganjurkan kepada santrinya yang mempunyai barang – barang seperti handphone, motor, laptop dan sebagainya untuk dibawa ke pondok jika memang santri mempunyai kemampuan atau diberi oleh orang tuanya. Menurut beliau barang – barang tersebut akan lebih banyak manfaatnya jika digunakan didalam pondok seperti handphone misalnya, santri dapat menambah wawasan baru melalui informasi yang bisa didapat melalui handphone.⁶⁹ Tentu dari handphone santri bisa mendapat ilmu selain ilmu agama yang notabenenya sudah diajarkan dipesantren, selanjutnya memudahkan santri untuk berkomunikasi sehingga memudahkan santri berhubungan, baik dengan orang tuanya, saudaranya maupun temannya. KH. Tommy sangat paham betul bagaimana cara memperlakukan santri dipesantrennya yang rata – rata masih berumur pubertas itu, KH. Tommy menjelaskan bahwa :

”Kami sadar bahwa anak usia itu tidak mungkin bisa dilepaskan dari yang namanya handphone, mau dikekang seperti apapun santri tetap akan berusaha menggunakan handphone walaupun diluar pondok, dari sinilah saya menyadari bahwa teknologi itu akan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Tommy Alhafidz, pada hari Kamis 5 April 2018 pukul 20.30 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

sangat bermanfaat tergantung bagaimana kita menggunakannya. Sama halnya seperti pisau, pisau itu akan membuat celaka ketika untuk membunuh, tetapi akan bermanfaat ketika kita menggunakannya untuk memasak”.⁷⁰

Selain untuk keperluan diatas, Beliau juga tidak melarang santrinya bermain *media social*, hal inipun menurut beliau juga tidak masalah, malah dapat menunjang potensi santri. Tetapi walaupun Gus Tommy tidak melarang santrinya menggunakan *media social* bukan berarti beliau membebaskan santrinya begitu saja dalam menggunakan handphone, beliau pun turut mengawasi santrinya yang bermain *media social* melalui pertemanan di media tersebut.⁷¹

Dalam hal ini yang ditekankan KH. Tommy adalah mau seperti apapun santri dipondok pesantren yang penting ketika ia pulang ia harus bisa mengaji. Beliau menjelaskan :

“Jika santri ingin belajar lewat handphone maupun laptop, saya tidak melarangnya asalkan waktu ngaji dipondok santri harus tetap mengikuti. Nanti ketika

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Tommy Alhafidz, pada hari Kamis 5 April 2018 pukul 20.40 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan KH. Tommy Alhafidz, pada hari Kamis 5 April 2018 pukul 21.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

waktu senggang silahkan, karena juga santri butuh hiburan dan komunikasi”.⁷²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa KH. Tommy sangat terbuka dengan adanya teknologi terlebih terhadap penggunaan handphone, laptop dan kendaraan bermotor didalam pondok pesantren, tetapi semua hal diatas menjadikan beliau sebagai kyai yang menjaga tradisi pesantren. Walaupun beliau mengizinkan penggunaan barang – barang tersebut KH. Tommy tetap dapat mempertahankan nilai – nilai yang ada didalam pondok pesantren. Sebagai seorang Kyai, KH. Tommy sangat menjaga tradisi dari sebuah pondok pesantren hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an akan tetapi beliau juga tidak menolak perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dimana di dalam pondok pesantrennya diperbolehkan menggunakan barang – barang seperti handphone, laptop dan sebagainya. Hal inilah yang membuat beliau agak sedikit mempunyai pandangan yang berbeda daripada kyai – kyai lain di Kaliwungu. Menurut beliau menjaga tradisi pesantren bukan hanya menjaga dzohirnya saja akan tetapi substansi dari tradisi itu sendiri, misalkan dari aturan diatas yang memperbolehkan santri

⁷² Hasil Wawancara dengan KH. Tommy Alhafidz, pada hari Kamis 5 April 2018 pukul 21.10 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal.

membawa handphone, laptop dan sebagainya, tetapi esensi dari orang yang menyantri itu yang dikejar.⁷³ Dalam hal ini karena Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an merupakan pondok yang memprioritaskan hafalan Al Qur'an, jadi santri mau berproses seperti apapun dan menggunakan apapun tidak menjadi masalah asalkan dia dapat menghafal al Qur'an, karena, menurut beliau syariat itu boleh berbeda tetapi hakikatnya sama.

Gelar kyai merupakan gelar yang dianggap sakral, sebuah predikat yang didalamnya terkandung makna penghormatan.⁷⁴ Sebagai seorang kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, KH. Tommy mengambil keputusan untuk sangat menganjurkan kepada santrinya untuk tidak buta terhadap perkembangan zaman dan kemajuan teknologi tetapi tanpa menghilangkan tradisi. Hal ini dituangkan KH. Tommy dalam aturan pondok dan pembelajaran yang ada di pesantren. Tradisi pesantren yang berbentuk kegiatan pembelajaran dipesantren pada umumnya adalah sorogan, wetonan, lalaran,

⁷³ Hasil Wawancara dengan kang Ali (lurah pondok), pada hari Kamis 12 April 2018 pukul 16.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

⁷⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren : Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2013), hlm. 70.

bathsul masail, khidmah, muhadloroh dan qiroatil Qur'an. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang notabeneanya sebagai pondok salaf masih terus merawat tradisi pembelajaran pesantren dibawah kepemimpinan KH. Tommy, hal ini ditandai dengan masih terusnya beliau menyelenggarakan kegiatan yang bedasarkan kultur dan nilai – nilai keIslaman seperti :

a. Sorogan

Sorogan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dilaksanakan pada ba'da isya, saat ini santri melakukan pengajian kitab *safinatun an-najah*.⁷⁵ Sorogan ini langsung dipimpin oleh KH. Tommy, sehingga santri yang sorogan langsung berhadapan dengan beliau.

b. Bandongan

Bandongan di Pondok Hidayatul Qur'an dilaksanakan pada waktu ba'da subuh, ngaji bandongan ini mempelajari kitab Tafsir al Qur'an Al Jalalain, biasanya bandongan ini dipimpin oleh ustadz Aman atau ustadz Luthfi.⁷⁶

c. Lalaran

Pondok Pesantren Hidayatul Quran mempunyai salah satu program unggulan yaitu program tahfidzul Qur'an, lalaran dipondok ini menggunakan target, yaitu 1 halaman 1 hari.

⁷⁵ Hasil observasi pada hari Jum'at 30 Maret 2018 pukul 19.30 WIB.

⁷⁶ Hasil observasi pada hari Jum'at 30 Maret 2018 pukul 05.00 WIB.

Biasanya santri memulai lalaran seusai ba'da maghrib dengan menggunakan metode *bil ghaib* maupun *bil nadlor*.⁷⁷

d. Khidmah

Santri yang berkhidmah di pondok pesantren biasa disebut dengan *khodim*, di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an khodim mempunyai beberapa tugas antara lain :

- 1) Tugas dapur, seperti memasak, mencuci piring, menyiapkan makan untuk orang *ndalem* dan lain sebagainya.
- 2) Membereskan *ndalem* dan menyuguhkan minuman untuk tamu.
- 3) Membantu dalam mengelola usaha pondok. KH Tommy juga terkenal sebagai seorang pemimpin yang bersikap transformasional, hal ini ditandai dalam program wirausaha yang dikembangkannya. Beliau mempunyai 2 usaha yaitu, toko helm dan pom mini. Dari kedua usaha inilah beliau dapat merenovasi pondok dan membangun infrastruktur pondok.⁷⁸

⁷⁷ Hasil observasi pada hari Jum'at 30 Maret 2018 pukul 18.30 WIB.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan kang sigit (santri), pada hari Ahad 01 April 2018 pukul 21.00 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

e. Khitobah

Latihan berbicara didepan umum ini bisa didapatkan santri pada waktu acara seminar yang tertuang dalam program leadership, yang biasanya diadakan sebulan sekali bertempat di Musholla Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Selain pada waktu seminar khitobahan ini juga didapatkan santri sehabis diba'an pada setiap malam jum'at. Biasanya santri berlatih secara bergiliran dan dipandu langsung oleh ustadz Aman atau mandiri jika ustadz Aman sedang berhalangan untuk mengajar.⁷⁹

f. Qiroatil Qur'an

Salah satu dan yang menjadi background pondok ini adalah Qiroatil Qur'an, karena memang Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an merupakan pondok yang memprioritaskan hafalan al Qur'an nya. Qiroatil Qur'an di Pondok ini biasa dilaksanakan pada ba'da ashar dan ba'da maghrib.⁸⁰

g. Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini merupakan pembacaan sejarah Nabi SAW yang tertuang dalam kitab adh-dhiba, biasanya kegiatan ini

⁷⁹ Hasil observasi pada hari Kamis 29 Maret 2018 pukul 21.00 WIB.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan kang sigit (santri), pada hari Ahad 01 April 2018 pukul 21.15 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

dilaksanakan pada malam jum'at ba'da isya.⁸¹ Santri biasa menyebutnya *dhiba'an*.

Selain tradisi pesantren diatas, Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an juga menambahkan kegiatan lain seperti silat dan seminar. Tentu hal ini sangat amat jarang ditemukan didalam Pondok Pesantren Salaf yang notabeneanya kental dengan menjaga tradisi pesantrennya. Kepemimpinan KH. R. Muh. Tommy inilah yang membuat para santri melek akan dunia literasi dan dunia tradisi yang berbasis pancak silat. Tentang pancak silat didalam Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, merupakan salah satu program yang menjadi program tambahan didalam kegiatan pesantren, hal ini diadakan selain untuk mempelajari santri untuk beladiri demi untuk berjaga – jaga diri, juga karena mengingat nilai – nilai yang terkandung dalam pancak silat yaitu nilai nasionalisme dan patriotisme.

Sedangkan seminar yang diadakan beberapa kali di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah seminar kebangsaan, ngaji kebangsaan, ngaji literasi media dan masih ada beberapa lagi. Tentu hal ini menjadi sorotan dilingkungan sekitar Kaliwungu khususnya didalam dunia pesantren, karena hanya dipesantren ini yang baru ada mengadakan semacam kegiatan seminar dengan peserta santri dan umum. Dari sini juga bisa dilihat bagaimana KH. Tommy dapat bersikap mengimbangi

⁸¹ Hasil observasi pada hari Kamis 29 Maret 2018 pukul 20.00 WIB.

perubahan zaman tanpa menghilangkan tradisi lama, sikap transformatif inilah yang membuat KH. Tommy sebagai tokoh muda disegani sebagai kyai didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren. Kyai mampu mempertahankan tradisi pesantren khususnya dalam pengembangan sistem aturan dengan menanamkan prinsip *almuhâfazhatu 'ala al-qodî mi al-ş âlih wal akhî du bi al-jadî d al-aş lah*, yaitu menerima pengaruh luar dengan hati-hati sambil tetap memperkuat tradisi lama.⁸² Prinsip tersebut muncul dalam merespon modernisasi di segala bidang kehidupan termasuk pesantren.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Penulis telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

⁸² Hasil Wawancara dengan KH. R. Muh. Tommy Fadlurohman Alhafidz, pada hari Selasa 10 April 2018 pukul 18.40 WIB di ruang aula Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal.

1. Keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren saja tidak secara menyeluruh terkait kurikulumnya, pembelajarannya dll.
2. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan ada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal sekolah.
3. Penelitian ini terbatas waktu penelitian, pada saat penulis melaksanakan penelitian, *muasis* Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an sering tidak di *ndalem* pesantren karena sakit.
4. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing Dr. Syaifudin Zuhri, M. Ag., dan Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur karena penelitian telah selesai dan berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil kegiatan penelitian tentang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa model kepemimpinan kyai yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an adalah kepemimpinan model transformasional yang bersumber pada kepemimpinan kharismatik dan kultural. Kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat menjaga tradisi pesantren yang sudah turun temurun menjadi warisan ulama terdahulu yang tercermin dalam tiga point yaitu kyai sebagai pemimpin, kyai sebagai *figur central* dan kyai sebagai penjaga tradisi pesantren. Kepemimpinan kyai di pondok pesantren tersebut adalah kepemimpinan yang mampu memegang prinsip nilai lokal, dan cakap berinteraksi menghadapi nilai-nilai global dengan memegang prinsip '*almuhâfazhatu 'ala al-qodî mi al-ş âlih wal akhî du bi al-jadî d al-aş lah*'. Selain itu dari sisi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan juga dapat dilihat bahwa kyai masih sangat menjaga tradisi pesantren dengan tetap mempertahankan tradisi kegiatan pembelajaran dipesantren yang berupa *sorogan, bandongan, lalaran, khitobah, khidmah, qiroatil qur'an dan maulid Nabi SAW*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal, peneliti ingin mengajukan beberapa saran dan bahan masukan, antara lain :

1. Sebagai seorang kyai, seharusnya tidak hanya menekankan pada tradisi pesantren yang berupa kegiatan pembelajaran saja, melainkan juga harus bisa memepertahankan tradisi pesantren secara komprehensif.
2. Selain sebagai seorang kyai juga dinisbatkan sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an yang dimana tidak hanya mengurus ngaji saja, tetapi juga harus membenahi manajemen pondok pesantren, terutama bagian sara dan prasarana.
3. Sistem aturan yang memperbolehkan santri membawa handphone dan laptop alangkah lebih baiknya jika santri diberi waktu atau jadwal pasti kapan santri itu bisa menggunakan handphone dan laptopnya. Sehingga tidak setiap saat jika tidak ada kegiatan santri bebas memainkan handphone dan laptopnya, karena ini juga lama kelamaan akan menjadi sebuah masalah karena santri terlalu dibebaskan.
4. Pada acara seminar dan kegiatan pancak silat, sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut alangkah baiknya jika pihak pondok pesantren membuat brosur, pamphlet atau

semacamnya untuk dibagikan dimasyarakat sekitar kaliwungu. Selain untuk memberitahukan dan mengajak masyarakat Kaliwungu, itu juga dapat berguna agar masyarakat Kaliwungu turut mensukseskan kegiatan tersebut baik yang santri maupun non santri.

5. Pesantren perlu mengembangkan konsep atau wawasan baru mengenai sebagai salah satu ciri khasnya, yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu mengembangkan ilmu – ilmu yang diasuhnya.
6. Sebagai kyai selain menyelenggarakan pembelajaran didalam lingkungan pondok, seharusnya juga bisa menjadikan pesantrennya sebagai pusat pembelajaran tarekat.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kaliwungu, Kendal”. Peneliti sangat menyadari, bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Selain itu, peneliti juga berharap semoga dapat memberikan sumbangan pikiran yang berharga terutama dibidang kepemimpinan kyai dalam menjaga tradisi pesantren . Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : KENCANA. 2014.
- Abd. Halim Soebahar. *Modernisasi Pesantren : Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta. 2013.
- Abd. Wahab & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2016.
- Anasom. *Kyai, Kepemimpinan dan Patronase*. Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra. 2009.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana. 2010.
- Abdurrahman Mas'ud. *Kyai Tanpa Pesantren : Potret Kyai Kudus*. Yogyakarta : Gama Media. 2013.
- Arief Aulia Rachman. "The Impact of Authoritarian Leadership in Pesantren". *Religió : Jurnal Studi Agama-agama*. Vol. 4, No. 1, tahun 2014.
- Baddrut Tamam. *Pesantren, Nalar dan Tradisi (Geliat santri menghadapi ISIS, terorisme dan transnasionalisme Islam)*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR. 2015.

Badrus Soleh. *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia. 2007.

Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith. *Transformational Leadership : Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. 2013.

Ferry Muhammadsyah Siregar, dkk., “Religious Leader And Charismatic Leadership In Indonesia : The Role Of Kyai In Pesantren In Java”. *KAWISTARA*. Vol. 3. No. 2. tahun 2013.

Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : RAJAGRAFINDO PERSADA. 2013.

Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013

Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media. 2012

Mahfud Junaedi. *Filsafat Pendidikan Islam : Dasar – dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya. 2015

Maman Imanulhaq Faqieh. *Fatwa dan Canda Gus Dur*. Jakarta : Buku Kompas. 2010.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS. 1994

- Moch Eksan. *Kyai Kelana : Biografi KH. Muchith Muzadi*. Yogyakarta : LkiS. 2000.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Nina W. Syam. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media. 2014.
- Nur Aedi. Leadership Succession In Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2, tahun 2014.
- Nur Zazin. *Kepemimpinan dan Manajemen Konflik : Strategi Mengelola Konflik dalam Inovasi Organisasi dan Pendidikan di Madrasah atau Sekolah yang Unggul*. Yogyakarta : Absolute Media. 2010.
- R. Muh. Tommy Fadlurohman. *Kaliwungu Buminya Para Kyai : Kisah – kisah Para Ulama Kaliwungu Sejak Abad 15*. Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata. 2015.
- Rudolf Kempa. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Ketrampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. 2015.
- Sudarwan Danim Dan Suparno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*: Jakarta. Rineka Cipta. 2009.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA. 2012.

Tony Bush Dan Marianne Coleman. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta : Ircisod. 2008. Cet II

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung : ALFABETA. 2012. Cet III.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren : Studi Paandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES. 2011.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KALIWUNGU KENDAL.

1. Wawancara Dengan Pengasuh Pondok / Kyai

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an ?
2. Apa visi, misi dan tujuan pondok pesantren ?
3. Program apa saja yang diselenggarakan pondok pesantren ?
4. Bagaimana jadwal kegiatan pondok pesantren sekarang ini ?
5. Berapa jumlah santri yang ada sekarang di pondok pesantren ?
6. Siapa saja yang membantu kyai dalam mengelola pondok pesantren ?
7. Bagaimana kyai mempengaruhi ustadz dan santri ?
8. Bagaimana kyai tetap menjaga tradisi pesantren ?

9. Wawancara Dengan Ustadz

1. Berapa jumlah ustadz yang ada dipondok pesantren ?
2. Bagaimana cara memimpin kyai dipondok pesantren ?
3. Bagaimana cara kyai menjalin komunikasi dengan para ustadz ?
4. Apakah kyai dapat menjaga tradisi pesantren yang sudah ada sejak zaman walisongo ?

5. Wawancara Dengan Santri Pondok

1. Apa saja yang dipelajari santri dipondok pesantren ?
2. Apa saja kegiatan santri dipondok pesantren ?
3. Bagaimana sikap kyai dipondok pesantren ?
4. Bagaimana peran kyai dalam menjalankan pembelajaran ?
5. Adakah peraturan pondok pesantren yang terlalu menekan santri ?

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KALIWUNGU, KENDAL



Akta Notaris : KRISYANTI, SH.,M.Kn. No. : 14 TGL 18 April 2015
Sekretariat : Jl. KH. Asyari No. 31 Krajan Kulon, Kec, Kaliwungu, Kab. Kendal
Jawa Tengah. Kode Pos 51372 (HP. 085741851599)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/PPHQ/07/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 1403036051

Alamat : Pondok Pesantren KH Ibrohimiyah Kranggan 3, Kaliwungu, Kendal.

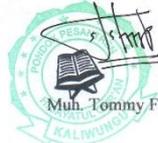
Bahwa yang bersangkutan benar – benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal selama satu bulan mulai tanggal 20 Maret 2018 sampai 20 April 2018.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kendal, 20 Juli 2018

Pengasuh,



Muh. Tommy Fadlurrohmah

Lampiran 3 Peraturan Pondok Pesantren



PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KALIWUNGU, KENDAL



Akta Notaris : KRISYANTI, SH., M.Kn. No. : 14 TGL 18 April 2015
Sekretariat : Jl. KH. Asyari No. 31 Krajan Kulon, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal
Jawa Tengah. Kode Pos 51372 (HP. 085741851599)

PERATURAN PONDOK PESANTREN

BAB 1 (KEAMANAN)

1. Sudah menjadi tanggung jawab bersama seluruh santri untuk menjaga keamanan pondok, jagalah barang – barang berharga dengan penuh tanggung jawab secara bersama, tidak terkecuali untuk wajib menyimpannya kelemari yang dikunci ketika tidur, maupun keluar pondok.
2. Dilarang mengajak teman kepondok, apabila memang harus ada perlu atau urusan, diharap bagi yang berkepentingan untuk ngalahi keluar pondok guna menemui tamu, teman atau seluruh keperluannya.
3. Apabila memang harus ada tema/keluarga yang harus masuk pondok maka harus melapor kepada pak lurah atau kepala keamanan.
4. Apabila tamu, teman atau keluarga yang menginap harap meninggalkan ktp atau kartu tanda pengenal.
5. Diatas jam 11 malam pintu gerbang ditutup dan dibuka setelah jamaah dan ngaji subuh.

BAB 2 (KEBERSIHAN)

1. Sudah menjadi tanggungjawab bersama seluruh santri untuk menjaga kebersihan pondok, jagalah kebersihan kamar minimal satu kali dalam sehari untuk menyapu dan membersihkan lantai dan halaman pondok.
2. Diwajibkan untuk seluruh santri menimba air dan menjaga kebersihan sebelum atau sesudah mandi atau buang air besar, dengan penuh kesadaran masing – masing
3. 2x dalam seminggu seluruh santri wajib bersih – bersih (ro' an), dilakukan pada hari jumat siang sampai selesai dan senin siang sampai selesai, dimulai dari halaman depan ndalem sampai padepokan, apabila tidak hadir dalam kegiatan maka wajib izin ke kepala kebersihan pondok.

BAB 3 (KEDISIPLINAN)

1. Sudah menjadi tanggungjawab bersama seluruh santri untuk mengingatkan setoran pada setiap malam. (tahlil, diba'an, khitobahan dan istighozah atau mujahadahan).
2. Dilarang menginap diluar pondok dan dilarang keluar diatas jam 11 malam.
3. Setiap subuh wajib jamaah dan tadarus pagi di simakan kepada pengurus pondok.
4. Dilarang keluar pondok dengan tanpa peci atau sarung, kecuali izin pulang dan diwajibkan izin kepada abah kyai apabila hendak pulang kampung.
5. Dilarang membawa barang – barang yang merusak citra pondok.
6. Dikenakan sanksi secara lisan, dan denda untuk setiap kali pelanggaran dan ditindak tegas apabila merusak citra pondok.
7. (WAJIB MENJAGA NAMA BAIK PONDOK)

Ttd

Pengasuh,



H. Tommy Fadlurohman

Lampiran 4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren



PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KALIWUNGU, KENDAL



Akta Notaris : KRISYANTI, SH.,M.Kn. No. : 14 TGL 18 April 2015
Sekretariat : Jl. KH. Asyari No. 31 Krajan Kulon, Kec. Kaliwungu, Kab. Kendal
Jawa Tengah. Kode Pos 51372 (HP. 085741851599)

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KALIWUNGU TAHUN 2017 – 2018

Pengasuh : Muh. Tommy Fadlurohman, SH.,M.H Alhafidz

Pengawas Kegiatan : Muhammad Mukhlis Alhafidz
: Muhammad Shodiq

Lurah Pondok : Ali Masduqi

Wakil Lurah : M. Najmu Yuama

Sekretaris : Sigit Andriyanto

Bendahara : M. Nasrul Mubbarok

Seksi Kebersihan : Dzarqoni

Seksi Keamanan : Indra Cahaya

Seksi Kegiatan : Aminudin

Seksi Humas : Khoiril Bazar

Ttd
Pengasuh,



Muh. Tommy Fadlurrohman

Lampiran 5 Jadwal Kegiatan



PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN KALIWUNGU, KENDAL



Akta Notaris : KRISYANTI, SH.,M.Kn. No. : 14 TGL 18 April 2015
Sekretariat : Jl. KH. Asyari No. 31 Krajan Kulon, Kec, Kaliwungu, Kab. Kendal
Jawa Tengah. Kode Pos 51372 (HP. 085741851599)

JADWAL KEGIATAN

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU
1.	Ahad	Jamaah Subuh	04.45 – Selesai
		Bersih – bersih pondok dan padepokan	07.00 – 08.00
		Latihan pancak silat (khusus anak – anak)	08.00 – 09.00
		Pengajian kitab Al Hikam (umum & santri)	09.00 – selesai
		Free kegiatan	-
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Kitab kuning	19.30 – 20.00
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
2.	Senin	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya (mujahadah Ibnu alwan)	18.50 – selesai
		Ngaji libur	-
3.	Selasa	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
4.	Rabu	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
5.	Kamis	Jamaah subuh	04.45 – Selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Diba'an dan kithobahan	19.30 – selesai
6.	Jum'at	Jamaah Subuh	04.45 – Selesai
		Bersih – bersih pondok dan padepokan	07.00 – 08.00
		Latihan pancak silat (khusus anak – anak)	08.00 – 09.00
		Pengajian tafsir al Qur'an (umum & santri)	09.00 – selesai
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Kitab kuning	19.30 – 20.00
		Setoran al Qur'an	20.00 – selesai
7.	Sabtu	Jamaah Subuh	04.45 – Selesai
		Bersih – bersih pondok dan padepokan	07.00 – 08.00
		Jamaah maghrib dan pembacaan asmaul husna	17.50 – selesai
		Jamaah isya	18.50 – selesai
		Mujahadah istighosah Al Karomah	19.30 – 20.00
		Latihan pancak silat (khusus dewasa / santri)	20.00 – selesai

Lampiran 6 Data Santri

DATA SANTRI BARU

No	Nama Lengkap	Tempat/Tgl.Lahir	Alamat Lengkap	Wali Santri	Sekolah
1.	Muhammad Iqbal Jazuli	Kendal 22 Maret 2005	Kp.Payung, desa Taman Sari, Kec.Weleri	Bp.Munaji Ibu Trizayannah	MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
2.	Fasya Nailul Kiroam	Kendal 12 Agustus 2006	Kp.Sinom Karanganom, desa Karang Anom, Kec.Weleri	Bp.Nur Faizin Ibu Maulidotun Nurul Janah	SMP NU 03 Islam Kaliwungu
3.	Ahmad Fatkhurrozaq	Kendal 28 Oktober 2006	Kp.Payung, desa Taman Sari, Kec.Weleri	Bp.Ahmad Sodik Ibu Siti Nuriyah	SMP NU 03 Islam Kaliwungu
4.	Muhammad Nur Fatroni	Kendal 3 November 2005	Kp Brangsong, desa Brangsong, Kec.Brangsong	Bp.Suryadi Ibu Nurrohmah	SMP NU 03 Islam Kaliwungu
5.	Sejati Sidiq	Semarang 20 April 2005	Perum Kartika Asri blok B 1 no.11 Rt3/Rw15, PudakPayung Asabri Semarang	Bp.Muhammad Sodik Ibu.Eni Kustini	SMP NU 03 Islam Kaliwungu
6.	Ahmad Haidar Dinurohin	Semarang 14 Desember 2002	Kp.Ngebruk, Kelurahan Mangkang Wetan Semarang	Bp. Mujtahin Ibu Munadifah	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
7.	Muhammad Nurul Khoirunnas	Kendal 27 Juni 2002	Kp.Candiroto, Desa Candiroto Kec.Kendal Kab.Kendal	Bp. Asmawi Ibu Aminah	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
8.	Aldi Naufal Hilmi	Batang 14 Maret 2003	Gringsing, Gringsing, Kab.Batang	Bp.Ali Musibihin Ibu Nur Hidayati	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
9.	Muhammad Ulin Nuha	Kendal 2 Januari 2003	Welang Desa Tunggul Sari, Brangsong	Bp. Saifudin Ibu Siti Mayuha	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
10.	Muhammad Syifaudin	Kendal 15 Mei 2003	Kp Sadang Desa Magelung Kaliwungu Selatan	Bp. Rupi Ibu Ngatikah	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
11.	Ahmad Romadhon	Pemalang 5 Januari 2000	Kp Bongkot Desa Karang Poncol Kec Randu Dongkal Pemalang	Bp. Arifin Ibu Rahayu	MIM Kaliwungu
12.	Ahmad Fakhruddin	Kendal 8 September 2000	Kp Krajan Desa Sumur Kec.Brangsong	Bp. Riono Ibu Alfiah	MIM Kaliwungu
13.	Asnawi	Kendal 12 Februari 1996	Kp Krajan Desa Sumur Kec.Brangsong	Bp. Kastolani Ibu Ruminah	MIM Kaliwungu

14.	Badruzzaman			Ky Zainal Asiqin	MIM Kaliwungu
15.	Anwar Soleh	Kendal 14 Desember 2000	Kp Karangari Desa Sumur Kec.Brangsong	Bp. Mujari Ibu Safaati	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
16.	Ari Sugiantoro	Brebes 16 November 2001	Kp Kampir Desa Pamulihan Kec.Larangan Brebes	Bp. Moh Jahari Ibu Rohimah	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
17.	Mahfud Efendi	Brebes 18 Januari 2002	Kp Kampir Desa Pamulihan Kec.Larangan Brebes	Bp. Tobiqin Ibu Sri Handayani	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
18.	Zied Murtadlo	Cirebon 3 September 2002	Desa Selangit Kec. Kelangenan Cirebon	Bp Aksani Ibu Musbikhan	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
19.	Abdul Latif Majid	Kendal 24 Juli 2002	Desa Kedungsuren Kec.Kaisel Kendal	Bp. Zubaedi Ibu Shofiatun	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
20.	Muhammad Agus Thohir	Kendal 5 September 2000	Kp Plososari Desa Sumur Kecc.Brangsong Kendal	Bp. Mudai Ibu Patemi	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
21.	Lintang Mukti Amirullah	Jakarta 29 Januari 2003	Kec.Kalideres Jl Bambu larangan Rt 4 Rw 5	Bp. Imron Ibu Lala	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
22.	Muslim	Bekasi 20 November 2000	Kp Kampir Desa Pamulihan Kec.Larangan Brebes	Bp. Wanda Ibu	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
23.	Sofanidhom	Kendal 4 November 2000	Kp Welang Desa Tunggul Sari Kec.Brangsong Kendal	Bp. M Nasidin Ibu Chuzaraton	MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu
24.	Gilang Putra Kusuma Wardana	Karawang 26 Juni 2000	Kec Cilamaya Desa Krajan Kulon Kab Karawang	Bp. Taskim Ibu Alm Atem	
25.	Muhammad Najmu Zuamak Sigit Andrianto	Kendal 27 Januari 1998 Kendal 13 Maret 2000	Ds Galih Kec Gemuh Kendal Kp Karangari Desa Sumur Kec. Brangsong Kendal	Bp. Mudzakir Bp. Shobirin Ibu Siti Zumroh	Stie AECC Semarang
27.	Atok Muhadlib	Kendal 20 Juli 2003	Kp Stamanan Krajan Kulon	Bp.Alm Rubaidin Ibu Sarotun	SMP Annidomiyah
28.	Khamid Mukrom UBD.S	Lanteng 09 Februari 1997	Desa Sragen Mataram Ilir Kec.Sepuluh Surabaya Lampung Tengah	Bp. Ahmad Zuhdi Sodik Ibu Siti Sofiah Hartati	
29.					
30.					

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan

Wawancara dengan KH. Muhibbudin (muasis pondok pesantren)



Peneliti sedang meminta dokumen pada santri



Santri sedang melakukan kegiatan pembacaan asmaul husna yang dipimpin oleh KH. Tommy



Santri sedang melakukan kegiatan sorogan yang dipimpin oleh KH. Tommy



Wawancara dengan Kang Sigit (santri pondok)



Kegiatan seminar rutin



Santri sedang melakukan kegiatan Qiraatil Qur'an



Santri sedang melakukan kegiatan lalaran



Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor: B-4529/Un.10.3/J.3/PP.00.9/11/2017

Semarang, 15 November 2017

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth :

1. Dr. Syaifudin Zuhri, M. Ag
2. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bedasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul mahasiswa :

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 1403036051

Judul : **Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal)**

Dan menunjuk saudara :

1. Dr. Syaifudin Zuhri, M. Ag (Sebagai pembimbing I)
2. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag (Sebagai pembimbing II)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 9 Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B-631/Un. 10.3/D1/TL.00/02/2018

Semarang, 05 Februari 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Gilang Ramadhan

NIM : 1403036051

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an
di Kaliwungu, Kendal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 1403036051

Alamat : Pondok Pesantren Salaf KH. Ibrohim Kranggan 3, Kaliwungu, Kendal

Judul : Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren di Pondok
Pesantren Hidayatul Qur'an Kaliwungu, Kendal

Pembimbing : 1. Dr. Syaifudin Zuhri, M. Ag (Sebagai pembimbing I)

2. Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag (Sebagai pembimbing II)

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema atau judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 20 Maret 2018 sampai dengan tanggal 20 April 2018.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Hatah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10 Sertifikat IMKA

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-4064/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

GILANG RAMADHAN : الطالب
Cilacap, 4 Februari 1996 : تاريخ و محل الميلاد
1403036051 : رقم القيد

قد نلج في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٩ يوليو ٢٠١٨
بتقدير: مقبول (٣٠٠)
وحررت له الشهادة بناء على طلبه.
سمارانج، ١٣ يوليو ٢٠١٨

مدير،
الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181955



Lampiran 11 Sertifikat TOEFEL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-4266/Un.10.8/PP3/PP.00.9/07/2018

This is to certify that

GILANG RAMADHAN
Date of Birth: February 04, 1996
Student Reg. Number: 1403036051

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 19th, 2018



Director,

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA

A. Identitas Diri

Nama : Gilang Ramadhan
Nim : 1403036051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 04 Februari 1996
Agama : Islam
Alamat : Jin Beo No 186 Rt 01 Rw 02 Karang Kemiri, Maos, Cilacap
Nomer Handphone : 08122656856
Email : gr2996286@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - Tahun 2001 sampai dengan tahun 2007 : SDN 01 Karang Kemiri, Maos, Cilacap
 - Tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 : SMP N 01 Maos, Cilacap
 - Tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 : SMA N Bantarbolang Pemalang
2. Pendidikan Non Formal
 - Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 : Pondok Pesantren Kyai Ibrohim Kaliwungu.

C. Riwayat Organisasi

- Tahun 2015 sampai dengan 2016 : koordinator divisi SDM HMJ MPI
- Tahun 2015 sampai dengan 2016 : Wakil Ketua MATAN UIN Walisongo
- Tahun 2016 sampai dengan 2017 : Ketua MATAN UIN Walisongo
- Tahun 2017 sampai dengan 2018 : Penasehat ORDA SEMACI (Seduler Mahasiswa Cilacap)
- Tahun 2015 sampai dengan 2016 : Pengurus PRMN (salah satu partai kampus)

Semarang, 06 Juli 2018



Gilang Ramadhan

NIM 1403036051